

## **BAB III**

### **GAMBARAN KEUANGAN DAERAH**

#### **3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu**

Kinerja keuangan masa lalu tidak terlepas dari tujuan pembangunan daerah yang terumuskan dalam visi. Pencapaian visi dilakukan melalui serangkaian misi. Dalam pelaksanaan kegiatan yang tercakup dalam setiap misi perlu dukungan pendanaan. Untuk menjabarkan hal tersebut maka, kebijakan keuangan atau anggaran daerah didasarkan pada pendekatan kinerja dan berkomitmen untuk menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Anggaran kinerja adalah suatu anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kegiatan atau output dari rencana alokasi biaya atau input yang ditetapkan dengan memperhatikan kondisi semua komponen keuangan.

Efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip pengelolaan keuangan yang dilakukan diantaranya dengan mengefektifkan fungsi pengawasan serta upaya-upaya penghematan sehingga dana yang terbatas dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pembangunan dan pemerintahan serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pembangunan. Kinerja keuangan masa lalu Provinsi Gorontalo dititik beratkan/diarahkan pada:

1. Kebijakan pendapatan daerah Provinsi Gorontalo yang diarahkan kepada ketersediaan dana yang berkelanjutan dengan jumlah yang memadai. Semua potensi pendapatan semaksimal mungkin digali agar mampu memenuhi seluruh kebutuhan belanja. Sumber-sumber pendapatan yang mendukung APBD diidentifikasi dengan baik, ditingkatkan penerimaannya (intensifikasi), dan diupayakan sumber-sumber pendapatan baru (ekstensifikasi). Beberapa langkah strategis untuk mendukung pencapaian target ini antara lain dilakukan dengan Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah, Optimalisasi Aset Daerah, dan Peningkatan Dana Perimbangan dan Bagi Hasil.
2. Kebijakan belanja daerah Provinsi Gorontalo diarahkan untuk mendukung kebijakan dan prioritas strategis, terutama untuk mendukung kebutuhan dana program strategis yang memiliki nilai tambah (value-added).
3. Arah pembiayaan Provinsi Gorontalo diarahkan untuk menutup defisit dan mengalokasikan pada pos-pos pembiayaan. Dalam hal APBD mengalami defisit maka kebijakan pembiayaan mengupayakan sumber pemasukan untuk menutup defisit tersebut diatas (pembiayaan penerimaan). Sebaliknya, apabila APBD

mengalami selisih lebih, maka surplus tersebut akan dialokasikan dalam pembiayaan pengeluaran pada pos-pos pembiayaan yang diperkenankan oleh peraturan.

Berdasarkan kebijakan tersebut maka, pemerintah perlu melakukan optimalisasi penerimaan pendapatan melalui penggalan sumber-sumber pendapatan baru namun tidak mengakibatkan ketimpangan ekonomi. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah setidaknya akan lebih mendorong agar penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah yang selama ini belum memadai dan memiliki peran yang relatif kecil dapat lebih dioptimalkan dan dapat memberikan kontribusi kepada pendapatan daerah yang lebih tinggi.

### **3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, bahwa struktur APBD meliputi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan. Komponen pendapatan terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah. Komponen belanja terdiri dari Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung, sedangkan komponen Pembiayaan terdiri dari Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan.

#### **3.1.1.1 Pengelolaan Pendapatan Daerah**

Sesuai dengan Undang Undang 23 Tahun 2014, pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai nilai sebagai penambah kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu. Berdasarkan hal tersebut diatas maka, pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 perlu dilihat perkembangan realisasi pendapatan daerah selang tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel 3.1**  
**Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2012 – 2016**

No	Uraian	2012	2013	% ±	2014	% ±	2015	% ±	2016	% ±	Rata2 Kenaikan
1	<b>PENDAPATAN</b>	933,169,935,457.83	1,052,555,928,696.13	12.79	1,209,049,489,262.54	14.87	1,389,324,212,789.95	14.91	1,584,307,613,579.81	14.03	14.15
1.1	<b>PAD</b>	180,039,376,122.83	214,614,527,481.13	19.20	281,920,210,038.54	31.36	289,557,151,141.95	2.71	311,223,202,411.81	7.48	15.19
1.1.1	Pajak Daerah	168,068,663,005.00	200,883,464,795.00	19.52	247,137,060,459.00	23.03	260,996,261,660.00	5.61	280,594,553,403.23	7.51	13.92
1.1.2	Retribusi Daerah	88,420,000.00	571,212,007.00	100.00	1,967,050,132.00	244.36	4,072,217,710.00	107.02	6,081,260,233.00	49.34	125.18
1.1.3	Hasil pengelolaan keuangan Daerah yg dipisahkan	-	-	-	1,946,292,181.00	-	3,181,275,405.00	100.00	2,101,314,049.00	(33.95)	16.51
1.1.4	Lain-lain PAD yang sah	11,882,293,117.83	13,159,850,679.13	10.75	30,869,807,266.54	134.58	21,307,396,366.95	(30.98)	22,446,074,726.58	5.34	29.92
1.2	<b>Dana Perimbangan</b>	637,007,089,335.00	722,098,488,898.00	13.36	800,313,828,654.00	10.83	934,046,394,149.00	16.71	1,232,492,163,694.00	31.95	18.21
1.2.1	Dana Bagi Hasil Pajak / bagi hasil bukan pajak	30,858,457,335.00	26,800,697,898.00	(13.15)	23,660,330,654.00	(11.72)	20,766,783,149.00	(12.23)	27,939,248,043.00	34.54	(0.64)
1.2.2	DAU	582,140,302,000.00	652,284,261,000.00	12.05	734,279,438,000.00	12.57	845,395,651,000.00	15.13	884,557,753,000.00	4.63	11.10
1.2.3	DAK Fisik	24,008,330,000.00	43,013,530,000.00	79.16	42,374,060,000.00	(1.49)	67,883,960,000.00	60.20	95,304,533,000.00	40.39	44.57
1.2.4	DAK Non Fisik	-	-	-	-	-	-	-	224,690,629,651.00	-	-
1.3	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yg Sah</b>	116,123,470,000.00	115,842,912,317.00	(0.24)	126,815,450,570.00	9.47	165,720,667,499.00	30.68	40,592,247,474.00	(75.51)	(8.90)
1.3.1	Hibah	-	453,872,317.00	-	513,944,633.00	100.00	652,487,633.00	26.96	788,007,474.00	20.77	36.93
1.3.2	Dana penyesuaian dan otonomi khusus	116,123,470,000.00	115,389,040,000.00	(0.63)	126,301,505,937.00	9.46	165,068,179,866.00	30.69	39,804,240,000.00	(75.89)	(9.09)
1.3.3	Bantuan keuangan dari provinsi atau Pemda lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.3.4	Dana penguatan infrastruktur dan prasarana daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.3.5	Dana tambahan penghasilan bagi GURU PNSD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.3.6	Pendapatan dana darurat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.3.7	Pendapatan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

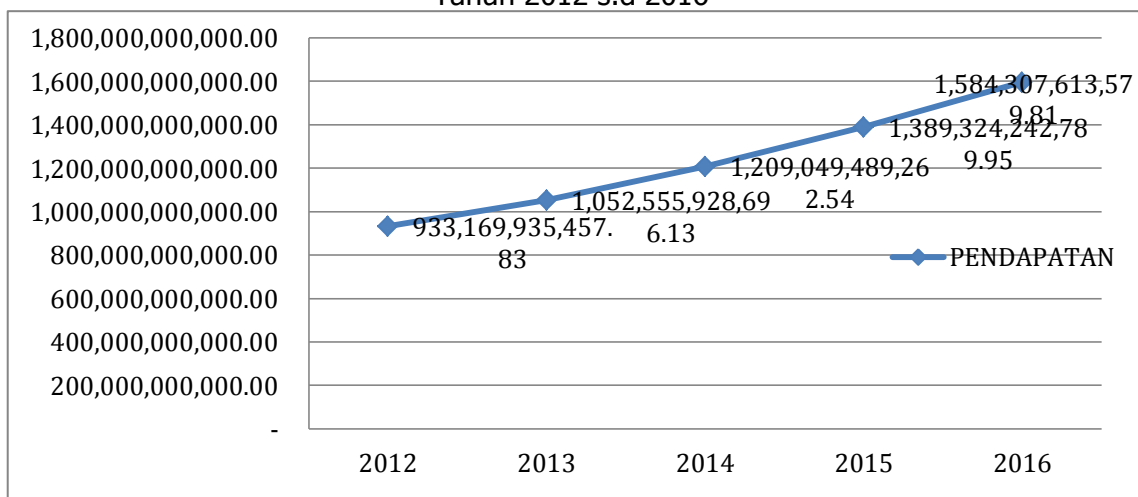
**Tabel 3.2**  
**Prosentase Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Terhadap Target Pendapatan Daerah Tahun 2012–2016**

No	Uraian	2012		%	2013		%	2014		%	2015		%	2016		%	Rata2
		TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
1	PENDAPATAN	919,640,971,499.20	933,169,935,457.83	101.47	1,040,798,096,373.20	1,032,555,930,699.13	101.13	1,218,782,778,436.41	1,209,049,489,262.54	99.20	1,431,825,013,527.25	1,389,324,212,789.93	97.03	1,676,010,907,814.69	1,584,307,513,579.81	94.53	97.97
1.1	PAD	161,639,396,104.20	100,039,376,122.83	111.38	195,534,471,014.20	214,614,527,481.13	109.78	291,096,154,035.41	281,920,210,038.54	96.85	319,972,267,527.25	289,557,151,141.95	90.49	357,884,685,814.69	311,223,202,411.81	86.96	96.02
1.1.1	Pajak Daerah	150,012,733,985.00	168,068,663,005.00	112.04	183,779,985,351.42	200,883,464,795.00	109.31	259,943,093,515.65	247,137,060,459.00	95.07	298,758,779,363.08	280,986,261,680.00	87.36	318,889,262,401.65	280,594,553,403.23	87.72	94.88
1.1.2	Retribusi Daerah	100,000,000.00	88,420,000.00	88.42	225,000,000.00	571,212,007.00	253.87	1,628,000,000.00	1,967,050,132.00	120.75	3,975,000,000.00	4,072,217,710.00	102.45	6,000,000,000.00	6,081,260,263.00	101.53	144.61
1.1.3	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah yg dipisahkan	-	-	-	-	-	-	4,000,000,000.00	1,946,292,181.00	48.66	3,200,000,000.00	3,181,275,405.00	99.41	4,000,000,000.00	2,101,314,049.00	52.53	50.15
1.1.4	Lain-lain PAD yang sah	11,526,662,199.20	11,882,293,117.83	103.09	11,529,475,662.78	13,158,050,679.13	114.14	25,524,094,519.76	30,889,807,266.54	120.94	14,038,488,164.17	21,307,396,366.95	151.78	27,995,343,413.04	22,446,074,726.58	80.18	116.76
1.2	Dana Perimbangan	636,378,685,314.00	637,007,089,335.00	100.10	724,255,635,359.00	722,098,480,889.00	99.70	800,445,594,401.00	800,313,828,654.00	99.99	946,448,946,000.00	934,046,394,149.00	98.69	1,277,822,062,000.00	1,232,492,163,694.00	96.45	98.71
1.2.1	Dana Bagi Hasil Pajak / bagi hasil bukan pajak	30,230,153,314.00	30,859,457,335.00	102.08	28,957,844,359.00	26,800,697,899.00	92.55	23,792,096,401.00	23,680,330,654.00	99.45	31,284,095,000.00	20,766,783,149.00	66.38	29,611,475,000.00	27,939,249,043.00	94.35	88.18
1.2.2	DAU	582,140,302,000.00	582,140,302,000.00	100.00	652,294,261,000.00	652,294,261,000.00	100.00	734,279,438,000.00	734,279,438,000.00	100.00	845,395,651,000.00	845,395,651,000.00	100.00	884,557,753,000.00	884,557,753,000.00	100.00	100.00
1.2.3	DAK	24,088,230,000.00	24,088,330,000.00	100.00	43,013,530,000.00	43,013,530,000.00	100.00	42,374,060,000.00	42,374,060,000.00	100.00	69,789,200,000.00	67,883,960,000.00	97.30	137,653,434,000.00	95,304,533,000.00	69.24	91.63
	DAK Non Fisik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	225,999,400,000.00	224,680,829,651.00	99.42	-
1.3	Lain-lain Pendapatan Daerah yg Sah	121,630,890,000.00	116,123,470,000.00	95.47	121,007,990,000.00	115,842,912,317.00	95.73	127,221,830,000.00	126,815,450,570.00	99.69	165,403,800,000.00	165,720,867,499.00	100.19	40,304,240,000.00	40,592,247,474.00	100.71	99.08
1.3.1	Hibah	-	-	-	350,000,000.00	453,872,317.00	129.68	375,000,000.00	519,944,633.00	137.05	375,000,000.00	652,487,633.00	174.00	500,000,000.00	789,007,474.00	157.60	149.58
1.3.2	Dana penyesuaian dan patronim khusus	121,630,890,000.00	116,123,470,000.00	95.47	120,657,990,000.00	115,389,040,000.00	95.63	126,846,030,000.00	126,301,505,937.00	99.57	165,028,800,000.00	165,068,179,866.00	100.02	39,804,240,000.00	39,804,240,000.00	100.00	98.81
1.3.3	Bantuan keuangan dan provinsi atau Pemda Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.3.4	Dana perimbangan infrastruktur dan prasarana daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.3.5	Dana tambahan pengkhasian bagi GURU PNSD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.3.6	Pendapatan dana darurat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.3.7	Pendapatan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.1, realisasi pendapatan daerah jika dilihat dari perkembangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 naik rata-rata 14,15%, namun jika dilihat berdasarkan realisasi pendapatan terhadap target yang dianggarkan (tabel 3.2) justru belumsesuai dengan apa yang diharapkan yaitu hanya rata-rata 97,97%. Penurunan realisasi terendah terjadi pada 2015 yang hanya tercapai 97,03% dari target yang ditetapkan, sedangkan pada tahun 2016 walaupun lebih tinggi dari tahun 2015 yaitu 97,97% dari target yang ditetapkan namun dari sisi penyalurannya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal tersebut disebabkan oleh realisasi dana DAU yang mengalami penundaan dan di transfer pada akhir bulan Desember 2016, sehingga berpengaruh terhadap realisasi belanja daerah. Pertumbuhan pendapatan dapat dilihat pada Grafik 3.1 berikut .

Grafik 3.1  
Pertumbuhan Pendapatan Daerah  
Tahun 2012 s.d 2016



Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

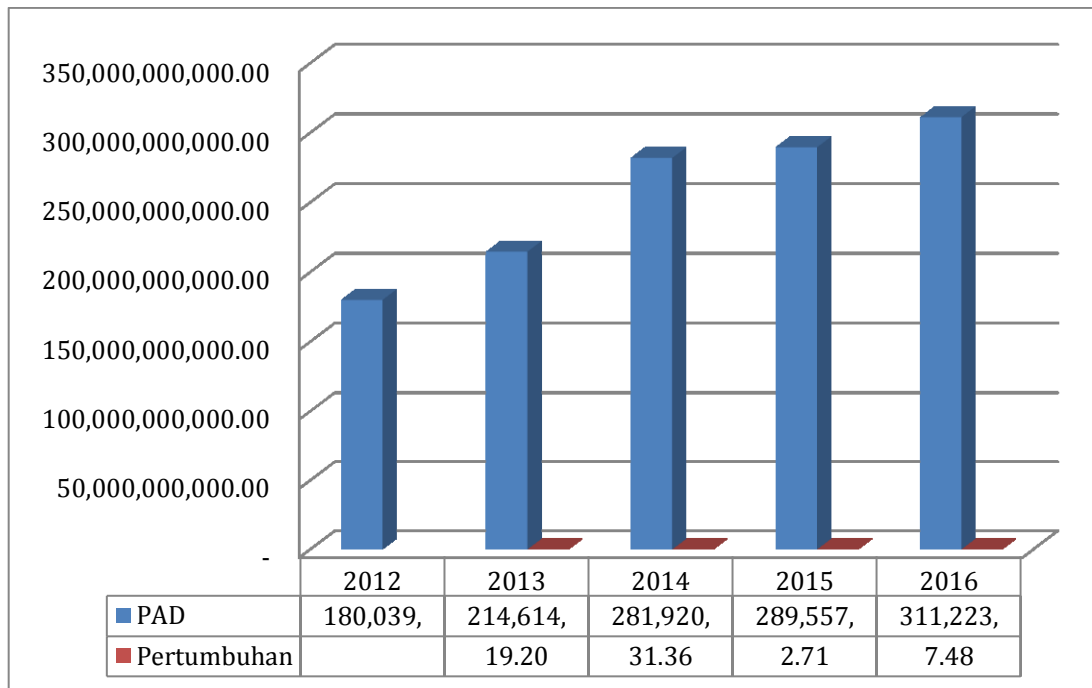
#### 3.1.1.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah menurut Undang Undang 28 Tahun 2009 yakni sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Selama lima tahun terakhir PAD yang mengalami penurunan realisasi yang sebagian besar berasal dari pajak daerah. Penurunan pajak daerah tersebut antara lain dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang menurun dan meningkatnya piutang pajak daerah. Faktor lain yang cukup memberikan dampak yaitu kondisi perekonomian daerah. Turunnya daya beli masyarakat untuk membeli kendaraan berbanding lurus dengan menurunnya

kemampuan masyarakat untuk membeli kendaraan baru dan membayar pajak kendaraan bermotor sebagai sumber utama PAD.

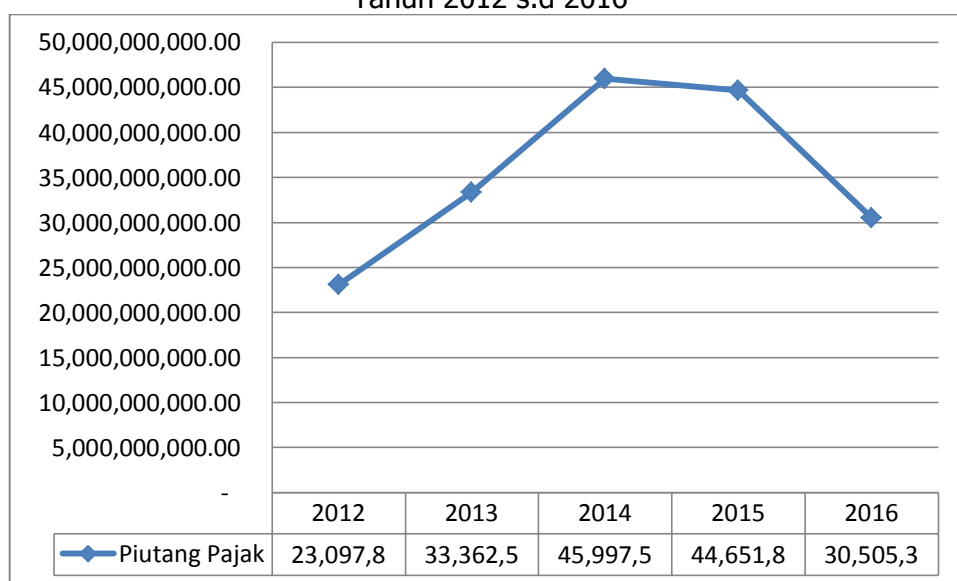
Grafik pertumbuhan PAD selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dapat dilihat pada grafik 3.2 berikut, sedangkan piutang pajak daerah dapat dilihat pada Grafik 3.3

Grafik 3.2  
Pertumbuhan PAD Tahun 2012-2016



Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Grafik 3.3  
Grafik Piutang Pajak Daerah  
Tahun 2012 s.d 2016



Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Sementara gambaran umum kondisi keuangan Pemerintah Provinsi Gorontalo dapat dilakukan dengan membandingkan realisasi (PAD) dengan Dana Perimbangan. Rasio kemandirian akan menjelaskan seberapa besar kemampuan daerah untuk membiayai pembangunannya, kegiatan pemerintahan dan pelayanan masyarakatnya sendiri, semakin kecil ketergantungan dengan pemerintah pusat akan semakin membuka peluang bagi daerah untuk lebih mandiri. Rasio kemandirian keuangan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3  
Rasio Kemandirian Keuangan  
Pemerintah Provinsi Gorontalo Tahun 2012 – 2016(Audited )

TAHUN	PAD	DANA PERIMBANGAN	RASIO (%)
2012	180,039,376,122.83	637,007,089,335.00	28.26
2013	214,614,527,481.13	722,098,488,898.00	29.72
2014	281,920,210,038.54	800,313,828,654.00	35.23
2015	289,557,151,141.95	934,046,394,149.00	31.00
2016	311,223,202,411.81	1,232,492,163,694.00	25.25

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Banyak hal yang dapat diukur dengan melihat pada tabel 3.3, salah satunya yakni PAD yang sebagian besar bersumber dari sektor pajak.rasio PAD menggambarkan bagaimana kemandirian daerah dan partisipasi masyarakat meningkatkan perannya dalam membangun daerah sendiri. Rasio pendapatan asli daerah terlihat belum sesuai dengan apa yang diharapkan, yakni pada tahun 2012 hanya 28,26% dari dana perimbangan, tahun 2016 justru turun menjadi 25,25%. Rasio terbesar terjadi pada tahun 2014 yang mencapai 35,23%. Fluktuasi rasio tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain:

- Semakin meningkatnya dana perimbangan sebagai akibat dari kebijakan baru pemerintah pusat terhadap komponen dana perimbangan, khususnya pengalihan dana dekonsentrasi menjadi dana DAK yang akan mendukung belanja dibidang infrastruktur.
- Terbatasnya kewenangan pajak pemerintah provinsi sebagaimana yang telah diatur dalam UU No.28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Meningkatnya rasio PAD terhadap dana perimbangan tahun 2014 disebabkan belum bertambahnya komponen dana perimbangan sebagaimana tahun 2016.
- Pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya dalam pembelian kendaraan yang merupakan sumber utama PAD.

- Tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar pajak daerah.

Sementara untuk melihat derajat desentralisasi Pemerintah Provinsi Gorontalo Tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4  
Derajat Desentralisasi Pemerintah Provinsi Gorontalo  
Tahun 2012-2016

TAHUN	PAD (Rp)	PENDAPATAN (Rp)	RASIO (%)
2012	180,039,376,122.83	933,169,935,457.83	19.29
2013	214,614,527,481.13	1,052,555,928,696.13	20.39
2014	281,920,210,038.54	1,209,049,489,262.54	23.32
2015	289,557,181,141.95	1,389,324,242,789.95	20.84
2016	311,223,202,411.81	1,584,307,613,579.81	19.64

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Derajat desentralisasi dalam kaitannya dengan keuangan daerah menyangkut sejauh mana adanya desentralisasi pengambilan keputusan, baik tentang penerimaan maupun pengeluaran pemerintah daerah. Kaitannya dengan derajat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat yakni semakin besar prosentase transfer pemerintah pusat dibanding pendapatan asli daerah maka semakin besar ketergantungan daerah secara rasio terhadap pusat, berarti derajat desentralisasinya lebih rendah. Melihat pada tabel 3.4 di atas dalam kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan bahwa derajat desentralisasi Pemerintah Provinsi Gorontalo masih tergolong sangat rendah dengan ukuran prosentase 19.29% pada tahun 2012 dan 19,64% di tahun 2016.

Terkait dengan permasalahan pendapatan asli daerah tersebut, perlu dilihat juga Rasio Efektivitas PAD selama Tahun 2012-2016, sebagaimana tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5  
Rasio Efektivitas PAD  
Tahun 2012-2016

TAHUN	TARGET PAD (Rp)	REALISASI PAD (Rp)	RASIO (%)
2012	161,639,396,184.20	180,039,376,122.83	111.38
2013	214,614,527,481.13	214,614,527,481.13	100.00
2014	291,096,154,035.41	281,920,210,038.54	96.85
2015	319,972,267,527.25	289,557,181,141.95	90.49
2016	357,884,605,814.69	311,223,202,411.81	86.96

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Rasio efektivitas pendapatan asli daerah digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemerintah daerah merealisasikan PAD yang direncanakan. Tabel 3.5 memperlihatkan penurunan realisasi PAD, yakni tahun 2012 terealisasi 111,38% dan



menurun menjadi 86,96% di tahun 2016 walaupun dari sisi rasio efektifitas, rata-rata kemampuan pemerintah daerah merealisasikan PAD dalam kategori efektif dengan rata-rata realisasi 96,02% (tabel 3.2)

Selanjutnya mengukur rasio efesiensi pendapatan asli daerah yang menggambarkan apakah biaya yang dikeluarkan untuk memungut pajak daerah merugikan keuangan daerah atau tidak, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6  
Rasio Efektifitas Dan Efesiensi Insentif Terhadap PAD  
Tahun 2012 – 2016

TAHUN	INSENTIF (RP)	REALISASI PAD (RP)	RASIO (%)
2012	4,496,000,000.00	180,039,376,122.83	2.50
2013	5,340,959,054.00	214,614,527,481.13	2.49
2014	5,270,494,058.00	281,920,210,038.54	1.87
2015	5,821,482,450.00	289,557,181,141.95	2.01
2016	5,876,914,758.00	311,223,202,411.81	1.89

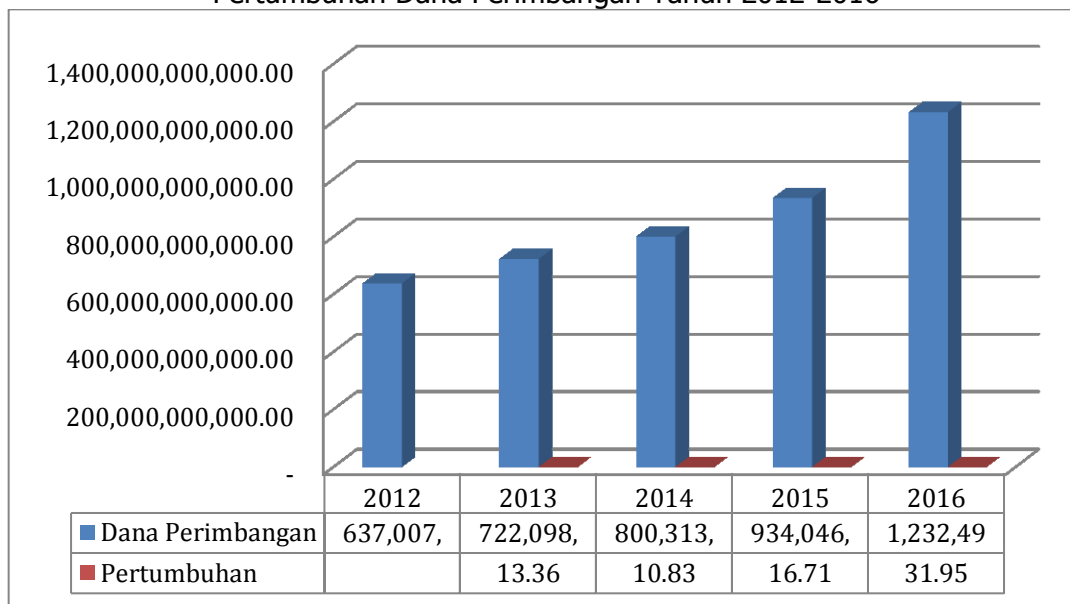
Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Menakar dari dimensi penilaian efisiensi pengelolaan pajak dan retribusi daerah yakni apabila prosentase kinerja keuangan 0–20% memperoleh rasio sangat efisien, sejak tahun 2012 sampai tahun 2016 rasio efesiensi PAD tergolong sangat efisien sehingga meskipun pendapatan PAD memperlihatkan kecenderungan menurun namun biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan realisasi sesuai dengan yang ditargetkan masih efisien karena berada dibawah kategori 3%.

#### 3.1.1.1.2 Dana Perimbangan

Dari ketiga komponen pendapatan daerah, dana perimbangan memberikan kontribusi yang dominan terhadap pendapatan daerah yakni rata-rata 69,62% Kemudian Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 20,70% dan lain-lain pendapatan daerah yang sah hanya memberikan kontribusi sebesar 9,69% terhadap total pendapatan daerah, sehingga terlihat pada besaran prosentase bahwa ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat masih sangat tinggi. Hal tersebut selain disebabkan oleh potensi PAD yang masih terbatas juga merupakan konsekuensi dari perimbangan keuangan antara pusat dan daerah yang merupakan negara yang besar dan memiliki kemampuan keuangan yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Grafik pertumbuhan Dana Perimbangan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dapat dilihat pada grafik 3.4, sedangkan rasio ketergantungan keuangan daerah dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

Grafik 3.4  
Pertumbuhan Dana Perimbangan Tahun 2012-2016



Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tabel 3.7  
Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah  
Provinsi Gorontalo Tahun 2012 -2016

Tahun	Dana Perimbangan (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)	%
2012	637,007,089,335.00	933,169,935,457.83	68.26
2013	722,098,488,898.00	1,052,555,928,696.13	68.60
2014	800,313,828,654.00	1,209,049,489,262.54	66.19
2015	934,046,394,149.00	1,389,324,242,789.95	67.23
2016	1,232,492,163,694.00	1,584,307,613,579.81	77.79

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Melihat tingkat prosentase yang tergambarkan pada tabel 3.7 rasio ketergantungan pemerintah daerah masih tergolong tinggi sehingga diperlukan kebijakan ekonomi yang lebih konstruktif di sektor pendapatan asli daerah sehingga pendapatan daerah secara simultan dapat meningkat. Rasio ketergantungan cukup fluktuatif bahkan tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 77,79% dari total pendapatan daerah, yang disebabkan antara lain oleh bertambahnya komponen dana perimbangan.

Pertumbuhan Dana Perimbangan sebagai dana transfer pusat cenderung naik yang antara lain disebabkan beberapa perubahan kebijakan pemerintah pusat pada komponen dana perimbangan. Tujuan dana perimbangan sebagai dana transfer adalah untuk mengatasi ketimpangan pembangunan sekaligus juga berfungsi membantu pemerintah daerah menjalankan fungsi pemerintahan melayani masyarakat.

Walaupun demikian pemerintah pusat terus berupaya agar dana perimbangan akan cenderung dikurangi disesuaikan dengan kebijakan celah fiskal. Dengan melihat kondisi seperti diatas berbagai terobosan telah dilakukan guna meningkatkan tingkat kemandirian daerah baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Kebijakan yang diambil pemerintah dapat terlihat dari berbagai regulasi yang telah dikeluarkan pemerintah pusat maupun regulasi yang mengatur kewenangan pungutan yang bisa dilakukan atau menjadi kewenangan pemerintah daerah.

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap Dana Perimbangan, maka Kebijakan pemerintah pusat untuk meningkatkan PAD yaitu dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yaitu dengan:

1. Memperluas objek
2. Menambah jenis
3. Menaikkan tarif maksimum
4. Diskresi penetapan tarif

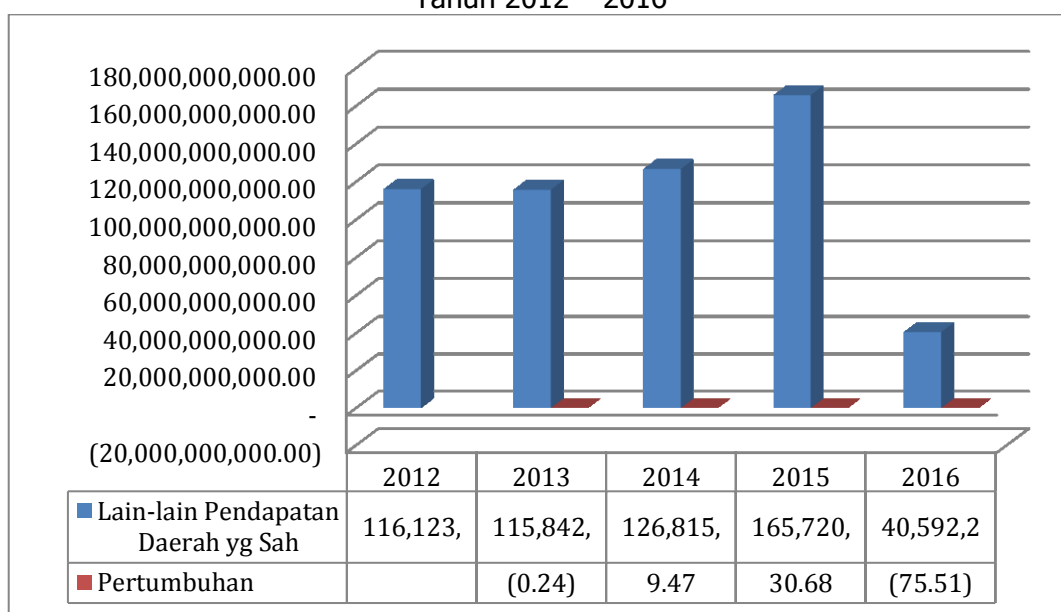
Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tersebut setidaknya akan lebih mendorong agar penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah yang selama ini belum memadai dan memiliki peran yang relatif kecil dapat lebih dioptimalkan dan dapat memberikan kontribusi kepada pendapatan daerah yang lebih tinggi.

Provinsi Gorontalo yang terdiri dari enam kabupaten/kota, maka pendapatan dari pajak kendaraan bermotor perbandingannya adalah sebesar 70% pendapatan menjadi hak provinsi dan sebesar 30% menjadi hak kabupaten/kota secara proporsional. Dari porsi 70% dan 30% ini, masing-masing wajib disisihkan untuk pembangunan jalan dan pengadaan transportasi umum, sedangkan kebijakan pajak progresif kendaraan bermotor ini diharapkan akan meningkatkan proporsi pendapatan asli daerah terhadap anggaran pendapatan daerah. Pajak daerah lain yang diandalkan adalah pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBB-KB). PBB-KB pemungutannya dilakukan oleh Pertamina sehingga pemerintah daerah hanya menerima hasil yang komposisi pembagiannya sebesar 30% menjadi bagian provinsi dan sebesar 70% menjadi bagian pemerintah kabupaten/kota secara proporsional.

### 3.1.1.1.3 Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Selang tahun 2012 sampai 2016 pertumbuhan kontribusinya hanya rata-rata sebesar 9,69%. Komponen ini pemanfaatannya lebih diarahkan untuk kebijakan/kesejahteraan publik secara umum seperti dana BOS dan dana insentif daerah serta hibah dari Pelindo maupun jasa raharja. Sementara kebijakan untuk dana BOS sejak tahun 2016 telah masuk dalam komponen DAK Non Fisik. Pertumbuhan Lain-lain Pendapatan Yang Sah Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Grafik 3.5 berikut.

Grafik 3.5  
Pertumbuhan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah  
Tahun 2012 – 2016



Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

### 3.1.1.2 Realisasi Belanja

Dari sisi realisasi belanja pemerintah provinsi pada tahun 2012 sebesar Rp885,021,160,786.00 dan pada tahun 2016 mencapai sebesar Rp1,595,894,748,733.70. Selang pembangunan jangka menengah, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, rata-rata pertumbuhan realisasi belanja Pemerintah Provinsi Gorontalo sebesar 15.90%. Pertumbuhan realisasi belanja selama 5 (lima) tahun terakhir dan grafik komposisi belanja tidak langsung dan belanja langsung dapat dilihat pada tabel 3.8, tabel 3.9 dan grafik 3.6 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Daerah**

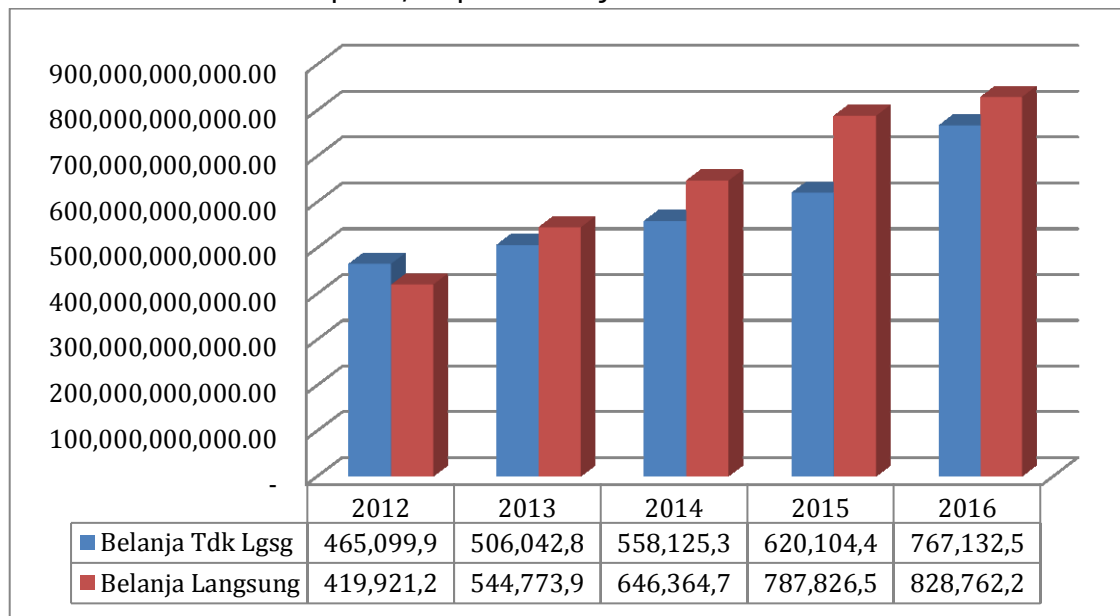
Uraian	2012	2013	% ±	2014	% ±	2015	% ±	2016	% ±	% rata2
Belanja	885,021,160,786.00	1,050,816,776,902.00	18.73	1,204,490,038,148.55	14.62	1,407,931,048,148.00	16.89	1,595,894,748,733.70	13.35	15.90
Belanja Tdk Lgs	465,099,947,678.00	506,042,855,233.00	8.80	558,125,329,827.55	10.29	620,104,488,393.00	11.10	767,132,534,358.00	23.71	13.48
Belanja Pegawai	209,099,424,239.00	224,332,889,461.00	7.29	239,795,986,650.55	6.89	269,685,979,652.00	12.46	286,486,159,255.00	6.23	8.22
Belanja Subsidi	1,506,660,000.00	-	(100.00)	-	-	-	-	-	-	-
Belanja Hibah	182,988,988,187.00	171,421,289,750.00	(6.32)	181,553,544,216.00	5.91	204,002,311,020.00	12.36	328,554,311,700.00	61.05	18.25
Belanja Bantuan Sosial	39,250,000.00	556,000,000.00	1,316.56	1,479,000,000.00	166.01	3,006,000,000.00	103.25	1,637,500,000.00	(45.53)	385.07
Belanja Bagi Hasil Kpd Propinsi/Kab/Kota & Pemdes	55,182,732,653.00	78,238,394,300.00	41.78	112,638,501,788.00	43.97	122,823,973,654.00	9.04	126,689,832,177.00	3.15	24.48
Belanja Bantuan Keuangan kepada Propinsi/Kab/Kota	16,088,905,599.00	31,158,408,722.00	93.66	21,600,082,173.00	(30.68)	18,135,176,567.00	(16.04)	21,778,848,726.00	20.09	16.76
Belanja Tak Terduga	193,987,000.00	335,873,000.00	73.14	1,058,215,000.00	215.06	2,451,047,500.00	131.62	1,985,882,500.00	(18.98)	100.21
<b>Belanja Langsung</b>	<b>419,921,213,108.00</b>	<b>544,773,921,669.00</b>	<b>29.73</b>	<b>646,364,708,321.00</b>	<b>18.65</b>	<b>787,826,559,755.00</b>	<b>21.89</b>	<b>828,762,214,375.70</b>	<b>5.20</b>	<b>18.87</b>
Belanja Pegawai	32,854,601,863.00	36,434,870,312.00	10.90	35,278,152,987.00	(3.17)	52,049,233,531.00	47.54	61,888,416,495.00	18.90	18.54
Belanja Barang dan Jasa	248,669,037,594.00	323,379,711,754.00	30.04	378,661,812,137.00	17.10	391,533,251,205.00	3.40	469,950,840,796.70	20.03	17.64
Belanja Modal	138,397,573,651.00	184,959,339,603.00	33.64	232,424,743,197.00	25.66	344,244,075,019.00	48.11	296,922,957,084.00	(13.75)	23.42

**Tabel 3.9**  
**Perkembangan Komposisi/Proporsi Belanja Daerah**

Uraian	2012	Proporsi	2013	Proporsi	2014	Proporsi	2015	Proporsi	2016	Proporsi	% rata2
Belanja	885,021,160,786.00		1,050,816,776,902.00		1,204,490,038,148.55		1,407,931,048,148.00		1,595,894,748,733.70		-
Belanja Tidak Langsung	465,099,947,678.00	52.55	506,042,855,233.00	48.16	558,125,329,827.55	46.34	620,104,488,393.00	44.04	767,132,534,358.00	48.07	47.83
Belanja Pegawai	209,099,424,239.00	44.96	224,332,889,461.00	44.33	239,795,986,650.55	51.56	269,685,979,652.00	43.49	286,486,159,255.00	37.35	44.34
Belanja Subsidi	1,506,660,000.00	0.32	-	-	-	-	-	-	-	-	0.06
Belanja Hibah	182,988,988,187.00	39.34	171,421,289,750.00	33.87	181,553,544,216.00	39.04	204,002,311,020.00	32.90	328,554,311,700.00	42.83	37.60
Belanja Bantuan Sosial	39,250,000.00	0.01	556,000,000.00	0.11	1,479,000,000.00	0.32	3,006,000,000.00	0.48	1,637,500,000.00	0.21	0.23
Belanja Bagi Hasil Kpd Propinsi/Kab/Kota & Pemdes	55,182,732,653.00	11.86	78,238,394,300.00	15.46	112,638,501,788.00	24.22	122,823,973,654.00	19.81	126,689,832,177.00	16.51	17.57
Belanja Bantuan Keuangan kepada Propinsi/Kab/Kota	16,088,905,599.00	3.46	31,158,408,722.00	6.16	21,600,082,173.00	4.64	18,135,176,567.00	2.92	21,778,848,726.00	2.84	4.00
Belanja Tak Terduga	193,987,000.00	0.04	335,873,000.00	0.07	1,058,215,000.00	0.23	2,451,047,500.00	0.40	1,985,882,500.00	0.26	0.20
<b>Belanja Langsung</b>	<b>419,921,213,108.00</b>	<b>47.45</b>	<b>544,773,921,669.00</b>	<b>51.84</b>	<b>646,364,708,321.00</b>	<b>53.66</b>	<b>787,826,559,755.00</b>	<b>55.96</b>	<b>828,762,214,375.70</b>	<b>51.93</b>	<b>52.17</b>
Belanja Pegawai	32,854,601,863.00	7.82	36,434,870,312.00	6.69	35,278,152,987.00	5.46	52,049,233,531.00	6.61	61,888,416,495.00	7.47	6.81
Belanja Barang dan Jasa	248,669,037,594.00	59.22	323,379,711,754.00	59.36	378,661,812,137.00	58.58	391,533,251,205.00	49.70	469,950,840,796.70	56.71	56.71
Belanja Modal	138,397,573,651.00	32.96	184,959,339,603.00	33.95	232,424,743,197.00	35.96	344,244,075,019.00	43.70	296,922,957,084.00	35.83	36.48

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Grafik 3.6  
Komposisi/Proporsi Belanja Tahun 2012-2016



Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Dari tabel dan grafik tersebut diatas dapat dilihat bahwa, dari sisi perkembangan realisasi terjadi peningkatan belanja daerah baik dari kelompok belanja tidak langsung maupun belanja langsung. Sementara dari sisi komposisi/ proporsi, pemerintah Provinsi Gorontalo terus berusaha mengalokasikan sebagian besar belanja untuk menunjang program prioritas daerah pada belanja langsung. Sementara pada belanja tidak langsung Pemerintah Provinsi Gorontalo tetap berupaya agar beberapa jenis belanja pada komponen belanja tidak langsung tetap diarahkan untuk menunjang program prioritas daerah. Jenis belanja tidak langsung yang dapat menunjang program prioritas daerah adalah pada jenis belanja hibah, belanja bansos dan bantuan keuangan kepada kabupaten/kota.

Sementara jenis belanja untuk kebutuhan aparatur sebagian besar terdapat pada belanja pegawai. untuk itu perlu dilihat target dan realisasi belanja pegawai selama tahun 2012-2016 sebagaimana tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10  
Target dan Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2012 – 2016

NO	TAHUN ANGGARAN	TARGET (RP)	REALISASI (RP)	%	+/-
1	2012	226,769,991,136.40	209,099,424,239.00	92.21	
2	2013	235,393,466,242.27	224,332,889,461.00	95.30	7.29
3	2014	259,166,775,979.12	239,795,986,650.55	92.53	6.89
4	2015	281,406,100,179.12	269,685,979,652.00	95.84	12.46
5	2016	291,353,447,209.34	286,486,159,255.00	98.33	6.23

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tabel diatas memperlihatkan target dan realisasi belanja pada kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2016 yang memiliki kecenderungan meningkat. Angka realisasi yang cukup fluktuatif dan realisasi belanja yang tidak mencapai 100% disebabkan antarlain berubahnya asumsi belanja yang tidak dapat diperkirakan pada waktu perencanaan anggaran.

Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah tahun 2012 s/d tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut.

**Tabel 3.11**  
**Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah**  
**Tahun 2012 s/d Tahun 2016**

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Rata2 Kenaikan
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>933,169,935,457.83</b>	<b>1,052,555,928,696.13</b>	<b>1,209,049,489,262.54</b>	<b>1,389,324,212,789.95</b>	<b>1,584,307,613,579.81</b>	<b>14.15</b>
<b>1.1</b>	<b>PAD</b>	<b>180,039,376,122.83</b>	<b>214,614,527,481.13</b>	<b>281,920,210,038.54</b>	<b>289,557,151,141.95</b>	<b>311,223,202,411.81</b>	<b>15.19</b>
1.1.1	Pajak Daerah	168,068,663,005.00	200,883,464,795.00	247,137,060,459.00	260,996,261,660.00	280,594,553,403.23	13.92
1.1.2	Retribusi Daerah	88,420,000.00	571,212,007.00	1,967,050,132.00	4,072,217,710.00	6,081,260,233.00	125.18
1.1.3	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah yg dipisahkan	-	-	1,946,292,181.00	3,181,275,405.00	2,101,314,049.00	16.51
1.1.4	Lain-lain PAD yang sah	11,882,293,117.83	13,159,850,679.13	30,869,807,266.54	21,307,396,366.95	22,446,074,726.58	29.92
<b>1.2</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>637,007,089,335.00</b>	<b>722,098,488,898.00</b>	<b>800,313,828,654.00</b>	<b>934,046,394,149.00</b>	<b>1,232,492,163,694.00</b>	<b>18.21</b>
1.2.1	Dana Bagi Hasil Pajak / bagi hasil bukan pajak	30,858,457,335.00	26,800,697,898.00	23,660,330,654.00	20,766,783,149.00	27,939,248,043.00	(0.64)
1.2.2	DAU	582,140,302,000.00	652,284,261,000.00	734,279,438,000.00	845,395,651,000.00	884,557,753,000.00	11.10
1.2.3	DAK Fisik	24,008,330,000.00	43,013,530,000.00	42,374,060,000.00	67,883,960,000.00	95,304,533,000.00	44.57
1.2.4	DAK Non Fisik					224,690,629,651.00	
<b>1.3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yg Sah</b>	<b>116,123,470,000.00</b>	<b>115,842,912,317.00</b>	<b>126,815,450,570.00</b>	<b>165,720,667,499.00</b>	<b>40,592,247,474.00</b>	<b>(8.90)</b>
1.3.1	Hibah		453,872,317.00	513,944,633.00	652,487,633.00	788,007,474.00	36.93
1.3.2	Dana penyesuaian dan otonomi khusus	116,123,470,000.00	115,389,040,000.00	126,301,505,937.00	165,068,179,866.00	39,804,240,000.00	(9.09)
<b>2</b>	<b>Belanja</b>	<b>885,021,160,786.00</b>	<b>1,050,816,776,902.00</b>	<b>1,204,490,038,148.55</b>	<b>1,407,931,048,148.00</b>	<b>1,595,894,748,733.70</b>	<b>15.90</b>
<b>2.1</b>	<b>Belanja Tdk Lgsg</b>	<b>465,099,947,678.00</b>	<b>506,042,855,233.00</b>	<b>558,125,329,827.55</b>	<b>620,104,488,393.00</b>	<b>767,132,534,358.00</b>	<b>13.48</b>
2.1.1	Belanja Pegawai	209,099,424,239.00	224,332,889,461.00	239,795,986,650.55	269,685,979,652.00	286,486,159,255.00	8.22
2.1.2	Belanja Subsidi	1,506,660,000.00	-	-	-	-	-
2.1.3	Belanja Hibah	182,988,988,187.00	171,421,289,750.00	181,553,544,216.00	204,002,311,020.00	328,554,311,700.00	18.25
2.1.4	Belanja Bantuan Sosial	39,250,000.00	556,000,000.00	1,479,000,000.00	3,006,000,000.00	1,637,500,000.00	385.07
2.1.5	Belanja Bagi Hasil Kpd Propinsi/Kab/Kota & Pmdes	55,182,732,653.00	78,238,394,300.00	112,638,501,788.00	122,823,973,654.00	126,689,832,177.00	24.48
2.1.6	Belanja Bantuan Keuangan kepada Propinsi/Kab/Kota	16,088,905,599.00	31,158,408,722.00	21,600,082,173.00	18,135,176,567.00	21,778,848,726.00	16.76
2.1.7	Belanja Tak Terduga	193,987,000.00	335,873,000.00	1,058,215,000.00	2,451,047,500.00	1,985,882,500.00	100.21
<b>2.2</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>419,921,213,108.00</b>	<b>544,773,921,669.00</b>	<b>646,364,708,321.00</b>	<b>787,826,559,755.00</b>	<b>828,762,214,375.70</b>	<b>18.87</b>
2.2.1	Belanja Pegawai	32,854,601,863.00	36,434,870,312.00	35,278,152,987.00	52,049,233,531.00	61,888,416,495.00	18.54
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	248,669,037,594.00	323,379,711,754.00	378,661,812,137.00	391,533,251,205.00	469,950,840,796.70	17.64
2.2.3	Belanja Modal	138,397,573,651.00	184,959,339,603.00	232,424,743,197.00	344,244,075,019.00	296,922,957,084.00	23.42
<b>3</b>	<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>52,968,778,645.91</b>	<b>91,032,865,654.74</b>	<b>82,772,017,448.87</b>	<b>87,002,816,278.86</b>	<b>68,395,980,920.81</b>	<b>11.63</b>
<b>3.1</b>	<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>63,968,778,645.91</b>	<b>101,032,865,654.74</b>	<b>92,772,017,448.87</b>	<b>87,002,816,278.86</b>	<b>68,395,980,920.81</b>	<b>5.54</b>
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	63,968,778,645.91	101,032,865,654.74	92,772,017,448.87	87,002,816,278.86	68,395,980,920.81	5.54
3.1.2	Penerimaan Kembali Investasi Jangka Pendek berupa Deposito	-	-	-	-	-	-
<b>3.2</b>	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>11,000,000,000.00</b>	<b>10,000,000,000.00</b>	<b>10,000,000,000.00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(27.27)</b>
3.2.1	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	11,000,000,000.00	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	-	-	(27.27)
3.2.2	Investasi Jangka Pendek berupa Deposito	-	-	-	-	-	-
	<b>SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN</b>	<b>101,117,553,317.74</b>	<b>92,772,017,448.87</b>	<b>87,331,468,682.86</b>	<b>68,395,980,920.81</b>	<b>56,808,845,766.92</b>	<b>(13.19)</b>

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017



### **3.1.2 Neraca Daerah**

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai asset kewajiban dan ekuitas dana pada waktu tertentu. Komponen yang termasuk dalam neraca yakni asset, kewajiban dan ekuitas dana. Asset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dengan satuan uang termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan untuk pemeliharaan sumber-sumber daya.

#### **3.1.2.1 Perkembangan Neraca Daerah**

Maksud dari kewajiban yakni utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan keluarnya aliran sumber daya ekonomi pemerintahan. Karakteristik esensial kewajiban adalah bahwa pemerintah mempunyai kewajiban masa kini yang dalam penyelesaiannya akan datang. Ekuitas dana adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara asset dan kewajiban pemerintah.

Terkait dengan hal tersebut, perlu dilihat perkembangan Neraca Pemerintah Provinsi Gorontalo seperti pada tabel 3.8. dalam tabel tersebut jumlah aset untuk tahun 2012 sebesar Rp1,559,347,991,357 dan pada tahun 2016 sudah mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp1,725,280,421,554. Pertumbuhan rata-rata aset untuk periode 2012 sampai 2016 sebesar 3,90% dan dari total aset tahun 2016 sebagian besar merupakan aset tetap sebesar Rp1,527,697,690,883.

Jumlah kewajiban tahun 2012 sebesar Rp17,426,427,798 dan pada tahun 2016 sebesar Rp24,200,421,265. Kenaikan rata-rata kewajiban untuk periode 2012 sampai 2016 sebesar 50,37% dan dari total kewajiban tahun 2012 semuanya merupakan kewajiban jangka pendek.

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu paling lama 12 bulan Kewajiban tersebut meliputi hutang-hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Atau kewajiban yang penyelesaiannya menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar. Termasuk golongan kewajiban lancar antara lain hutang yang timbul sebagai akibat pelaksanaan kegiatan/belanja daerah, Hutang pajak (pajak yang masih harus disetor).

Jumlah ekuitas dana tahun 2012 sebesar Rp1,541,921,563,560 dan pada tahun 2012 sudah mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp1,701,080,000,289. Pertumbuhan rata-rata ekuitas dana untuk periode 2012 sampai 2016 sebesar 3,79%. Tabel rata-rata pertumbuhan neraca daerah provinsi Gorontalo tahun 2012–2016 dapat dilihat pada tabel 3.12 dan 3.13 berikut.

Tabel 3.12  
Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah  
Provinsi Gorontalo Tahun 2012–2016 (*Audited*)

URAIAN	2012	2013	% ±	2014	% ±	2015	% ±	2016	% ±	Rata-rata Pertumbuhan (%)
<b>ASET</b>										
<b>ASET LANCAR</b>										
Kas										
Kas Di Kas Daerah	101,560,253,247	94,115,988,729	(7.33)	87,192,708,601	(7.36)	68,373,521,582	(21.58)	56,722,149,654	(17.04)	(13.33)
Kas Di Bendahara Penerimaan	-	12,846,162		45,264,426	252.36	-	(100.00)	6,435,000		38.09
Kas Di Bendahara Pengeluaran	47,376,517	145,546,860	207.21	480,591	(99.67)	23,830,000	4,858.48	88,667,450	272.08	1,309.53
Kas Di Badan Layanan Umum Daerah	180,597,189	-	(100.00)	-		-		-		(25.00)
Investasi Jangka Pendek	-	-		-		-		-		-
Piutang Pajak	23,097,819,301	33,362,544,222	44.44	45,997,515,855	37.87	44,651,856,243	(2.93)	30,505,388,276	(31.68)	11.93
Piutang Retribusi						-		740,834,900.00		-
Belanja Dibayar Dimuka				-		1,473,241,052.13		1,695,561,633.70	15.09	3.77
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran				32,000,000.00		35,933,500.00	12.29	7,887,500.00	(78.05)	(16.44)
Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi				4,111,540,892.74		1,888,399,230.68	(54.07)	1,373,912,176.51	(27.24)	(20.33)
Piutang Lain-lain	12,806,476,774	25,078,489,375	95.83	7,725,290,646	(69.20)	998,137,953	(87.08)	172,625,381	(82.71)	(35.79)
Persediaan	1,381,988,842	6,238,263,618	351.40	5,336,968,245	(14.45)	5,363,066,180	0.49	5,554,386,158	3.57	85.25
Penyisihan Piutang	-	-		-		-		-		-
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>139,074,511,871</b>	<b>158,953,678,967</b>	<b>14.29</b>	<b>150,441,769,257</b>	<b>(5.35)</b>	<b>122,807,985,741</b>	<b>(18.37)</b>	<b>96,867,848,129</b>	<b>(21.12)</b>	<b>(7.64)</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>										
Investasi Permanen										
Penyerahan Modal Pemerintah Daerah	33,548,019,931	40,064,332,145	19.42	52,779,100,212	31.74	52,224,437,613	(1.05)	51,666,215,394	(1.07)	12.26
Jumlah Investasi Permanen	33,548,019,931	40,064,332,145	19.42	52,779,100,212	31.74	52,224,437,613	(1.05)	51,666,215,394	(1.07)	12.26
<b>JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>33,548,019,931</b>	<b>40,064,332,145</b>	<b>19.42</b>	<b>52,779,100,212</b>	<b>31.74</b>	<b>52,224,437,613</b>	<b>(1.05)</b>	<b>51,666,215,394</b>	<b>(1.07)</b>	<b>12.26</b>
<b>ASET TETAP</b>										
Tanah	125,714,500,661	144,150,743,542	14.67	173,800,736,659	20.57	251,972,417,392	44.98	295,982,536,034	17.47	24.42
Peralatan dan mesin	140,210,373,450	165,315,894,558	17.91	160,801,422,682	(2.73)	205,928,049,030	28.06	268,132,221,590	30.21	18.36
Gedung dan bangunan	283,565,878,266	350,427,707,361	23.58	368,084,496,713	5.04	411,030,269,853	11.67	408,184,777,984	(0.69)	9.90
Jalan, irigasi, dan jaringan	799,941,421,314	897,652,597,226	12.21	1,022,847,971,111	13.95	1,171,780,504,211	14.56	1,310,467,160,703	11.84	13.14
Aset tetap lainnya	6,759,439,951	15,337,405,863	126.90	12,078,035,643	(21.25)	9,636,730,633	(20.21)	10,004,105,911	3.81	22.31
Konstruksi dalam pengerjaan	16,727,388,110	23,211,392,985	38.76	49,573,413,150	113.57	72,364,090,929	45.97	102,917,969,529	42.22	60.13
Akumulasi Penyusutan	-	-				(763,010,053,550)		(867,991,080,867)	13.76	3.44
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>	<b>1,372,919,001,752</b>	<b>1,596,095,741,535</b>	<b>16.26</b>	<b>1,787,186,075,958</b>	<b>11.97</b>	<b>1,359,702,008,498</b>	<b>(23.92)</b>	<b>1,527,697,690,883</b>	<b>12.36</b>	<b>4.17</b>
<b>ASET LAINNYA</b>										
Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	-	-		-		-		-		-
Tagihan tuntutan ganti kerugian daerah	881,839,640	46,606,718	(94.71)	150,268,818	222.42	-	(100.00)	-		6.93
Kemitraan dengan pihak ketiga	250,186,000	250,186,000	-	250,186,000	-	250,186,000	-	250,186,000	-	-
Aset tak berwujud	5,145,153,043	6,656,981,743	29.38	7,008,299,343	5.28	1,644,724,280	(76.53)	1,680,804,360	2.19	(9.92)
Aset lain-lain	7,529,279,121	9,822,136,621	30.45	31,142,353,341	217.06	25,497,350,091	(18.13)	47,117,676,787	84.79	78.55
<b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>	<b>13,806,457,804</b>	<b>16,775,911,082</b>	<b>21.51</b>	<b>38,551,107,502</b>	<b>129.80</b>	<b>27,392,260,371</b>	<b>(28.95)</b>	<b>49,048,667,147</b>	<b>79.06</b>	<b>50.36</b>
<b>JUMLAH ASET DAERAH</b>	<b>1,559,347,991,357</b>	<b>1,811,889,663,729</b>	<b>16.20</b>	<b>2,028,958,052,928</b>	<b>11.98</b>	<b>1,562,126,692,223</b>	<b>(23.01)</b>	<b>1,725,280,421,554</b>	<b>10.44</b>	<b>3.90</b>



KEWAJIBAN											-
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK											-
	Utang perhitungan pihak ketiga	663,742,094	1,418,714,046	113.74	189,892,322	(86.62)	1,370,661	(99.28)	1,971,337	43.82	(7.08)
	Utang Bunga	-	-		-		-		-		-
	Utang Bagi Hasil Pajak ke Kabupaten/Kota	16,761,657,404	16,088,565,844	(4.02)	12,526,397,039	(22.14)	-	(100.00)	-		(31.54)
	Uang muka dari kas daerah	-	-		-		-		-		-
	Pendapatan diterima dimuka	-	-		-		-		-		-
	Utang Jangka Pendek Lainnya	1,028,300	1,028,300	-	5,800,883,975	564,023.70	-	(100.00)	3,865,423,819		140,980.92
	Utang Beban	-	-		-		6,743,322,682		20,333,026,109	201.53	50.38
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		17,426,427,798	17,508,308,190	0.47	18,517,173,336	5.76	6,744,693,343	(63.58)	24,200,421,265	258.81	50.37
JUMLAH KEWAJIBAN		17,426,427,798	17,508,308,190	0.47	18,517,173,336	5.76	6,744,693,343	(63.58)	24,200,421,265	258.81	50.37
EKUITAS DANA											-
EKUITAS DANA LANCAR											-
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	101,117,553,318	92,772,017,449	(8.25)	87,002,816,279	(6.22)	-	(100.00)			(28.62)
	Cadangan untuk piutang	35,904,296,075	58,441,033,597	62.77	57,866,347,394	(0.98)	-	(100.00)	-		(9.55)
	Cadangan untuk persediaan	1,381,988,842	6,238,263,618	351.40	5,336,968,245	(14.45)	-	(100.00)	-		59.24
	Dana yang Harus Disediakan Untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	(16,762,685,704)	(16,089,594,144)	(4.02)	(18,327,281,014)	13.91	-	(100.00)	-		(22.53)
	Pendapatan yang Ditangguhkan	6,931,542	83,650,256	1,106.81	45,745,017	(45.31)	-	(100.00)	-		240.37
JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR		121,648,084,073	141,445,370,776	16.27	131,924,595,920	(6.73)	-	(100.00)	-		(22.61)
EKUITAS DANA INVESTASI											
	Diinvestasikan Dalam Investasi Jangka Panjang	33,548,019,931	40,064,332,145	19.42	52,779,100,212	31.74	-	(100.00)	-		(12.21)
	Diinvestasikan Dalam Aset Tetap	1,372,919,001,752	1,596,095,741,535	16.26	1,787,186,075,958	11.97	-	(100.00)	-		(17.94)
	Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya (Tidak Termasuk Dana Cadangan)	13,806,457,804	16,775,911,082	21.51	38,551,107,502	129.80	-	(100.00)	-		12.83
	Dana yang Harus Disediakan Untuk Pembayaran Utang Jangka Panjang	-	-		-		-		-		-
JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI		1,420,273,479,487	1,652,935,984,762	16.38	1,878,516,283,672	13.65	-	(100.00)	-		(17.49)
KOREKSI EKUITAS											-
	Koreksi Ekuitas								-		-
JUMLAH KOREKSI EKUITAS									-		-
JUMLAH EKUITAS DANA		1,541,921,563,560	1,794,381,355,538	16.37	2,010,440,879,592	12.04	1,555,381,998,880	(22.63)	1,701,080,000,289	9.37	3.79
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		1,559,347,991,358	1,811,889,663,729	16.20	2,028,958,052,928	11.98	1,562,126,692,223	(23.01)	1,725,280,421,554	10.44	3.90

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tabel 3.13  
Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah  
Provinsi Gorontalo Tahun 2012 – 2016

URAIAN		Rata-rata Pertumbuhan
ASET		
ASET LANCAR		
	Kas	
	Kas Di Kas Daerah	(13.33)
	Kas Di Bendahara Penerimaan	38.09
	Kas Di Bendahara Pengeluaran	1,309.53
	Kas Di Badan Layanan Umum Daerah	(25.00)
	Investasi Jangka Pendek	-
	Piutang Pajak	11.93
	Piutang Retribusi	-
	Belanja Dibayar Dimuka	3.77
	Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	(16.44)
	Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi	(20.33)
	Piutang Lain-lain	(35.79)
	Persediaan	85.25
	Penyisihan Piutang	-
JUMLAH ASET LANCAR		(7.64)
INVESTASI JANGKA PANJANG		-
	Investasi Permanen	-
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	12.26
	Jumlah Investasi Permanen	12.26
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG		12.26
ASET TETAP		-
	Tanah	24.42
	Peralatan dan mesin	18.36
	Gedung dan bangunan	9.90
	Jalan, irigasi, dan jaringan	13.14
	Aset tetap lainnya	22.31
	Konstruksi dalam pengerjaan	60.13
	Akumulasi Penyusutan	3.44
JUMLAH ASET TETAP		4.17
ASET LAINNYA		-
	Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	-
	Tagihan tuntutan ganti kerugian daerah	6.93
	Kemitraan dengan pihak ketiga	-
	Aset tak berwujud	(9.92)
	Aset Lain-lain	78.55
JUMLAH ASET LAINNYA		50.36

JUMLAH ASET DAERAH		3.90
KEWAJIBAN		-
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		-
	Utang perhitungan pihak ketiga	(7.08)
	Utang Bunga	-
	Utang Bagi Hasil Pajak ke Kabupaten/Kota	(31.54)
	Uang muka dari kas daerah	-
	Pendapatan diterima dimuka	-
	Utang Jangka Pendek Lainnya	140,980.92
	Utang Beban	50.38
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		50.37
JUMLAH KEWAJIBAN		50.37
EKUITAS DANA		-
EKUITAS DANA LANCAR		-
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	(28.62)
	Cadangan untuk piutang	(9.55)
	Cadangan untuk persediaan	59.24
	Dana yang Harus Disediakan Untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	(22.53)
	Pendapatan yang Ditangguhkan	240.37
JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR		(22.61)
EKUITAS DANA INVESTASI		
	Diinvestasikan Dalam Investasi Jangka Panjang	(12.21)
	Diinvestasikan Dalam Aset Tetap	(17.94)
	Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya (Tidak Termasuk Dana Cadangan)	12.83
	Dana yang Harus Disediakan Untuk Pembayaran Utang Jangka Panjang	-
JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI		(17.49)
KOREKSI EKUITAS		-
	Koreksi Ekuitas	-
JUMLAH KOREKSI EKUITAS		-
JUMLAH EKUITAS DANA		3.79
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		3.90

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Nilai aset tetap sampai Tahun 2016 sebesar Rp1.527.697.690.883,22 yang disajikan dalam neraca tahun 2016 belum termasuk aset tetap hasil serah terima personel, sarana dan prasarana dari Kabupaten/Kota sebagai tindak lanjut pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, bahwa kewenangan pengelolaan SMA dan SMK Negeri berada di Pemerintah Provinsi.

Pada 28 Juni 2016, Pemerintah Provinsi Gorontalo bersama dengan seluruh pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Gorontalo menandatangani Berita Acara Serah Terima (BAST) Personel, Sarana dan Prasarana yang memuat data serah terima Personel, Sarana dan Prasarana dan Dokumen (P3D) dari Pemerintah Kabupaten dan Kota kepada Pemerintah Provinsi Gorontalo. Berita Acara Serah Terima Personel, Sarana dan Prasarana dan Dokumen Pasal 3 Ayat (3) menyatakan bahwa seluruh pembiayaan personel, pendanaan, sarana dan prasarana serta dokumen menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi Gorontalo mulai tanggal 1 Januari 2017. Hal ini dikarenakan belum dilaksanakannya mekanisme verifikasi kebenaran data untuk memastikan bahwa data yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten dan Kota telah lengkap dan valid. Piutang PKB sebesar Rp36.489.570.087,04 adalah total pajak kendaraan bermotor yang telah jatuh tempo dan telah diterbitkan Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD) namun belum dilunasi oleh wajib pajaknya. Selain jumlah tersebut di dalam database Sistem Informasi Pajak Kendaraan Bermotor (SIPAMOR) terdapat PKB yang telah jatuh tempo tahun 2016 sebesar Rp20.799.334.105,00 tetapi tidak didukung oleh SKPD sehingga tidak memenuhi syarat untuk diakui sebagai piutang PKB tahun 2016.

Saldo Piutang PBB-KB sebesar Rp5.399.177.836,00 adalah pajak atas Bahan Bakar Bulan Desember 2016 dan baru ditransfer oleh Pertamina ke kas daerah pada Bulan Januari 2017 Terhadap Saldo Piutang Pajak Daerah dilakukan penyisihan sehingga dapat diketahui nilai bersih piutang yang dapat direalisasi. Jumlah penyisihan piutang untuk setiap jenis piutang pajak tahun 2016 adalah sebagai berikut.

	Nilai Bruto	Penyisihan	Nilai Bersih
a. Piutang PKB	31,090,392,251.04	(5,957,185,921.50)	25,133,206,329.54
b. Piutang PBB-KB	5,399,177,836.00	(26,995,889.18)	5,372,181,946.82
<b>Jumlah</b>	<b>36,489,570,087.04</b>	<b>(5,984,181,810.68)</b>	<b>30,505,388,276.36</b>

Sesuai dengan Undang-undang 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, hak untuk melakukan penagihan pajak menjadi kadaluarsa setelah melampaui 5 (lima) tahun dihitung sejak saat terutangnya pajak. Pajak kadaluarsa atau yang sudah melewati waktu 5 tahun sebesar Rp14.613.890.618,00.

Sementara penjelasan terhadap pos-pos kewajiban didasarkan pada jenis kewajiban. Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp1,971,336.63. Utang PFK sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar

Rp1.971.336,63 merupakan selisih antara Penerimaan Potongan PFK dan Pengeluaran Pembayaran kepada pihak ketiga, yang terdiri dari:

1. PPh Ps 21	(279,727.37)
2. PPh Ps 22	0.00
3. PPh Ps 23	(236,184.00)
4. PPh Ps 4 ayat (2)	0.00
5. PPN	1,973,182.00
6. Taperum	9,000.00
7. Iuran Wajib Pegawai (IWP)	505,066.00
	<hr/>
	<b>1,971,336.63</b>
	<hr/>

Untuk nilai penyertaan Pemerintah Provinsi Gorontalo pada PT. Gorontalo Fitrah Mandiri hingga akhir tahun 2014 senilai Rp44.912,500,000,- atau sebesar 99,99% dari keseluruhan modal PT. Gorontalo Fitrah Mandiri sebesar Rp44.915.000.000,00. Rugi kumulatif PT. Gorontalo Fitrah Mandiri sampai tahun 2014 sesuai Laporan Keuangan *audited* sebesar (Rp27.145.064.294,00) sehingga dengan metode ekuitas maka nilai 99,99% penyertaan Pemerintah Provinsi Gorontalo pada PT Gorontalo Fitrah Mandiri mengalami penurunan nilai sebesar Rp27.142.349.787,57.

Pada tahun 2014 investasi Pemerintah Provinsi Gorontalo pada PT. Bank Sulut bertambah sebesar Rp11.995.450.000,00 yang berasal dari penambahan setoran modal tunai sebesar Rp10,000,000,000,- dan bagian deviden saham sebesar Rp1.995.450.000,00 dan saham bonus sebesar Rp2.003.500.000,00 sehingga total investasi sampai tahun 2014 adalah sebesar Rp35.008.950.000,00 (tiga puluh lima milyar delapan juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah). Investasi pada PT. Bank Sulut dinilai berdasarkan metode biaya karena kepemilikan Pemerintah Provinsi Gorontalo pada PT. Bank Sulut adalah dibawah 20%, yaitu baru mencapai 3,98%.



5.3.1.2.2.1. Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	52,224,437,613.37	38,780,150,212.43
Jumlah tersebut merupakan saldo per 31 Desember 2014 dan 2013 atas penyertaan modal Pemerintah Provinsi Gorontalo, dengan rincian sebagai berikut:		
<b>a. PT Gorontalo Fitrah Mandiri</b>		
Saldo Investasi Tahun Sebelumnya	44,912,500,000.00	44,912,500,000.00
Penambahan Nilai Investasi Tahun Berjalan	0.00	0.00
Saldo Penyertaan Modal pada PT.GFM	44,912,500,000.00	44,912,500,000.00
Akumulasi Penurunan Nilai Investasi s.d Tahun Lalu	(27,142,349,787.57)	(25,858,167,855.36)
Koreksi kelebihan (kekurangan) pengakuan nilai kerugian investasi pada PT.GFM	0.00	241,893,222.31
Akumulasi kerugian setelah koreksi	(27,142,349,787.57)	(25,616,274,633.05)
Penurunan Nilai Investasi Tahun Berjalan	(554,662,599.06)	(1,526,075,154.52)
Akumulasi Penurunan Nilai Investasi	(27,697,012,386.63)	(27,142,349,787.57)
Nilai Investasi pada PT.Gorontalo Fitrah Mandiri	17,215,487,613.37	17,770,150,212.43
<b>b. PT. Bank Sulut</b>		
Saldo Investasi Tahun Sebelumnya	21,010,000,000.00	11,000,000,000.00
Penambahan Saham Hibah dari Pemkab Gorut 100 Lbr @ Rp.100.000,	0.00	10,000,000.00
Penambahan Nilai Investasi Tahun Berjalan	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00
Bagian Deviden Saham Tahun Berjalan	3,998,950,000.00	0.00
Saldo Penyertaan Modal pada PT. Bank Sulut	35,008,950,000.00	21,010,000,000.00
Total Penyertaan Modal	52,224,437,613.37	38,780,150,212.43

Untuk tahun 2016 dijelaskan nilai investasi pada PT. Gorontalo Fitrah Mandiri (GFM) mengalami penurunan tahun 2016 sebesar Rp558.222.219,24 karena pada tahun 2016 PT.GFM mengalami kerugian sebesar Rp555.774.059,00 Investasi di PT.GFM dinilai berdasarkan metode ekuitas karena kepemilikan Pemerintah Provinsi Gorontalo pada PT. GFM adalah sebesar 99,99%

Investasi Pemerintah Provinsi Gorontalo pada PT. Bank Sulut tidak mengalami perubahan tahun 2015. Penambahan investasi terakhir terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp11.995.450.000,00 yang berasal dari penambahan setoran modal tunai sebesar Rp10,000,000,000,- dan bagian deviden saham sebesar Rp1.995.450.000,00 dan saham bonus sebesar Rp2.003.500.000,00 sehingga total investasi sampai tahun 2014 adalah sebesar Rp35.008.950.000,00 (tiga puluh lima milyar delapan juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah). Investasi pada PT. Bank Sulut dinilai berdasarkan metode biaya karena kepemilikan Pemerintah Provinsi Gorontalo pada PT.Bank Sulut adalah dibawah 20%, yaitu baru mencapai 3,98%.

Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	51,666,215,394.13	52,224,437,613.37
Jumlah tersebut merupakan saldo per 31 Desember 2016 dan 2015 atas penyertaan modal Pemerintah Provinsi Gorontalo, dengan rincian sebagai berikut:		
<b>1. PT Gorontalo Fitrah Mandiri</b>		
Saldo Investasi Tahun Sebelumnya	44,912,500,000.00	44,912,500,000.00
Penambahan Nilai Investasi Tahun Berjalan	0.00	0.00
Saldo Penyertaan Modal pada PT.GFM	44,912,500,000.00	44,912,500,000.00
Akumulasi Penurunan Nilai Investasi s.d Tahun Lalu	(27,697,012,386.63)	(27,142,349,787.57)
Koreksi kelebihan (kekurangan) pengakuan nilai kerugian investasi pada PT.GFM	0.00	0.00
Akumulasi kerugian setelah koreksi	(27,697,012,386.63)	(27,142,349,787.57)
Penurunan Nilai Investasi Tahun Berjalan	(558,222,219.24)	(554,662,599.06)
Akumulasi Penurunan Nilai Investasi	(28,255,234,605.87)	(27,697,012,386.63)
Nilai Investasi pada PT.Gorontalo Fitrah Mandiri	16,657,265,394.13	17,215,487,613.37
<b>2. PT. Bank Sulut</b>		
Saldo Investasi Tahun Sebelumnya	35,008,950,000.00	35,008,950,000.00
Penambahan Saham Hibah dari Pemkab Gorut 100 Lbr @ Rp.100.000,-	0.00	0.00
Penambahan Nilai Investasi Tahun Berjalan	0.00	0.00
Bagian Deviden Saham Tahun Berjalan	0.00	0.00
Saldo Penyertaan Modal pada PT. Bank Sulut	35,008,950,000.00	35,008,950,000.00
Total Penyertaan Modal	51,666,215,394.13	52,224,437,613.37

### 3.1.2.2 Analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas dan analisis rasio aktivitas

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas kemampuan keuangan Pemerintah Provinsi Gorontalo dilakukan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Pada tabel 3.8 bahwa analisa rasio lancar pemerintah daerah mengalami fluktuasi namun masih menggambarkan kemampuan Pemerintah Provinsi yang cukup bagus untuk membayar utang.

Analisis quick ratio memperlihatkan trend seperti pada current ratio dengan perkembangan yang fluktuatif dengan rata rata per tahun 7.82 yang berarti bahwa kemampuan Pemerintah Provinsi Gorontalo melunasi utang jangka pendeknya sangat bagus.

Analisis rasio solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Dengan melihat hasil yang

diperoleh pada tabel 3.14 mengindikasikan bahwa Pemerintah Provinsi Gorontalo mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Tabel 3.14  
Rata – Rata Pertumbuhan Rasio Keuangan  
Provinsi Gorontalo Tahun 2012 – 2015

NO	URAIAN	2012	2013	2014	2015	Rata-rata per tahun (%)
Rasio Likuiditas						
1	Rasio lancar (current ratio)	7.98	9.08	8.12	7.12	8.075
2	Rasio quick (quick ratio)	7.90	8.72	7.84	6.83	7.82
Rasio Solvabilitas						0.00
3	Rasio total hutang terhadap total asset	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
4	Rasio hutang terhadap modal	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
Rasio Aktivitas						0.00
5	Rata-rata umur piutang	33.34	19.76	16.03	16.11	21.31
6	Rata-rata umur persediaan	264.98	87.33	121.13	147.64	155.27

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

### 3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Kebijakan Pengelolaan keuangan daerah tergambar dalam pelaksanaan APBD yang merupakan instrumen dalam menjamin terciptanya disiplin dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan pendapatan maupun belanja daerah. APBD tersebut selalu diupayakan agar selalu mengacu pada aturan yang melandasinya, baik Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, Peraturan Daerah maupun Peraturan Kepala Daerah.

Anggaran pemerintah daerah yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana kerja keuangan tahunan pemerintah daerah dalam 1 (satu) tahun yang disusun secara jelas dan spesifik serta merupakan desain teknis pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan daerah dalam bentuk alokasi dana.

Kebijakan anggaran pendapatan sebagaimana yang telah digariskan dalam RPJMD Provinsi Gorontalo tahun 2012–2017 yakni mendorong peningkatan pengelolaan keuangan daerah dengan target kinerja yaitu pengelolaan penerimaan PAD yang akuntabel, tersedianya perda tentang pengelolaan pajak dan retribusi daerah serta

peningkatan PAD yang signifikan. Untuk itu dilakukan upaya-upaya meningkatkan pendapatan antara lain :

1. Meningkatkan kualitas layanan publik yang lebih efektif dan maksimal sehingga masyarakat merespon secara positif produk layanan publik yang ditawarkan ke masyarakat.
2. Meningkatkan dan memperbaiki infrastruktur sarana dan prasarana umum yang dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan daerah khususnya PAD.
3. Meningkatkan system koordinasi dan informasi kepada pemerintah pusat dengan memberikan data yang cepat, tepat dan akurat sehingga beroleh dana perimbangan yang memadai.
4. Meningkatkan pendapatan daerah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi yang bersumber dari pajak daerah dan retribusi daerah.
5. Melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin mulai dari tingkat bawah atau wajib pajak dan wajib retribusi.

Dalam Perda Nomor 15 tahun 2013 tentang Perubahan RPJMD Provinsi Gorontalo Tahun 2012–2017 Pemerintah Provinsi Gorontalo menetapkan target kapasitas riil kemampuan keuangan daerah sebagaimana tabel 3.15, sedangkan realisasi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah tahun 2012-2017 dapat dilihat pada tabel 3.16.

Tabel 3.15  
Target Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah  
Untuk Mendanai Pembangunan Daerah Provinsi Gorontalo Sesuai Perubahan RPJMD  
Tahun 2012-2017

No	Uraian	Proyeksi (Rp. Miliar)					
		2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
1	Pendapatan	933,169,935,457.83	1,040,484,478,035.48	1,155,140,193,009.56	1,275,556,315,205.66	1,402,315,291,454.31	1,537,181,549,971.56
2	Pencairan Dana Cadangan (sesuai Perda)	-	-	-	-	-	-
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	52,968,778,645.91	41,656,621,715.94	33,325,297,372.75	26,660,237,898.20	21,328,190,318.56	17,062,552,254.85
	Total Penerimaan	986,138,714,103.74	1,082,141,099,751.42	1,188,465,490,382.31	1,302,216,553,103.86	1,423,643,481,772.87	1,554,244,102,226.41
	Dikurangi						
4	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	492,159,936,782.50	525,665,738,471.19	577,558,788,905.09	640,958,156,293.77	711,369,766,635.79	792,681,108,217.22
7	Kapasitas Riil	493,978,777,321.24	556,475,361,280.23	610,906,701,477.22	661,258,396,810.09	712,273,715,137.07	761,562,994,009.19

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Tabel 3.16  
Realisasi dan Target Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah  
Untuk Mendanai Pembangunan Daerah Provinsi Gorontalo 2012-2017

No	Uraian	Realisasi 2012-2016 dan Target 2017					
		2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
1	Pendapatan	933,169,935,457.83	1,052,555,928,696.13	1,209,049,489,262.54	1,389,324,212,789.95	1,584,307,613,579.81	1,831,692,829,014.00
2	Pencairan Dana Cadangan (sesuai Perda)	-	-	-	-	-	-
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	63,968,778,645.91	101,032,865,654.74	92,772,017,448.87	87,002,816,278.86	68,395,980,920.81	10,415,469,650.00
	Total Penerimaan	986,138,714,103.74	1,082,141,099,751.42	1,188,465,490,382.31	1,302,216,553,103.86	1,423,643,481,772.87	1,554,244,102,226.41
	Dikurangi						
4	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	332,853,849,474.00	362,812,181,888.00	387,243,336,576.55	471,298,437,665.00	548,404,295,490.80	806,033,028,086.87
7	Kapasitas Riil	653,284,864,629.74	719,328,917,863.42	801,222,153,805.76	830,918,115,438.86	875,239,186,282.07	748,211,074,139.54

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Dari tabel 3.16 terlihat bahwa pertumbuhan kapasitas riil sesuai perubahan RPJMD tahun 2012-2017, untuk pendapatan daerah tahun 2012 sebesar Rp933,169,935,457.83 dan kapasitas riil sebesar Rp493,978,777,321.24, sedangkan tahun 2017 ditargetkan sebesar Rp1,537,181,549,971.56 dengan kapasitas riil sebesar Rp761,562,994,009.19. Sementara berdasarkan realisasi (tabel 3.21) pada tahun 2012 pendapatan daerah terealisasi sebesar Rp933,169,935,457.83 dengan kapasitas riil sebesar Rp653,284,864,629.74, sedangkan untuk tahun 2017 target pendapatan daerah telah mencapai sebesar Rp1,831,692,829,014.00 atau telah melampaui target RPJMD Tahun Anggaran 2017 yang menargetkan sebesar Rp1,537,181,549,971.56 dengan kapasitas riil sebesar Rp748,211,074,139.54.

Sementara pada sisi belanja, Pemerintah Provinsi Gorontalo mengarahkan kebijakan belanja untuk membiayai empat program unggulan yakni, bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan ekonomi kerakyatan. Disamping itu alokasi anggaran juga tetap diarahkan pada bidang-bidang pembangunan lain yang dapat menunjang keberhasilan program pembangunan pada empat pilar yang menjadi esensi utama pembangunan daerah.

Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah perlahan diarahkan ke bentuk *money follow program*. Belanja daerah disusun dengan pendekatan program yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap satuan kerja perangkat

daerah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Sementara dari sisi struktur, kebijakan belanja daerah diupayakan berimbang antara pendapatan dan belanja. Selisih antara pendapatan dan belanja ditutup dengan pembiayaan daerah. Pada sisi pembiayaan daerah dilakukan melalui penggunaan SiLPA tahun sebelumnya sebagai sumber penerimaan pada APBD tahun berikutnya.

### 3.2.1 Proporsi/Rasio Penggunaan Anggaran

Sebagai salah satu bahan yang digunakan untuk memperkirakan kapasitas keuangan daerah di masa yang akan datang yakni dengan melihat realisasi kebijakan belanja daerah yang telah dilaksanakan selama periode lalu. Penyajian secara *series* data proporsi realisasi dan anggaran belanja daerah untuk mengukur tingkat realisasi belanja yang telah dilaksanakan pemerintah sebagaimana sajian tabel 3.17 dibawah ini.

Tabel 3.17  
Perkembangan Prosentase Realisasi Belanja  
Provinsi Gorontalo Tahun 2012 – 2016

No	Uraian	2012		%	2013		%	2014		%	2015		%	2016		%	% rata2
		Anggaran	Realisasi		Anggaran	Realisasi		Anggaran	Realisasi		Anggaran	Realisasi		Anggaran	Realisasi		
	Belanja	972.907.406.719,12	885.021.160.786,00	90,97	1.131.915.648.690,20	1.050.816.776.902,00	92,84	1.301.534.795.865,20	1.204.490.030.142,55	92,54	1.518.827.828.806,11	1.407.931.040.142,00	92,70	1.744.406.588.735,50	1.595.894.748.733,70	91,49	92,39
A	Belanja Tidak Langsung	501.216.517.206,40	465.089.947.678,00	92,79	537.473.997.961,97	506.042.885.233,00	94,15	587.263.316.464,32	558.125.329.827,55	95,04	643.242.990.224,91	620.104.488.393,00	96,40	802.054.736.049,63	767.132.534.568,00	95,65	95,31
1	Belanja Pegawai	226.789.991.136,40	209.099.424.239,00	92,21	235.393.466.242,27	224.332.869.481,00	95,30	259.166.775.079,12	239.795.886.650,55	92,53	281.406.100.179,12	269.695.979.652,00	95,84	291.363.447.209,94	269.486.159.255,00	92,33	95,50
2	Belanja Subsidi	3.500.000.000,00	1.506.680.000,00	43,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Belanja Hibah	195.175.312.000,00	182.989.988.187,00	93,76	183.745.600.000,00	171.421.286.750,00	93,29	184.600.895.000,00	181.553.544.216,00	98,35	208.145.370.000,00	204.002.311.020,00	98,01	336.324.481.700,00	328.554.311.700,00	97,69	96,84
4	Belanja Bantuan Sosial	600.000.000,00	39.250.000,00	6,54	1.000.000.000,00	556.000.000,00	55,60	1.650.000.000,00	1.479.000.000,00	89,64	4.432.000.000,00	3.006.000.000,00	67,82	2.487.500.000,00	1.637.500.000,00	65,83	69,72
5	Belanja Bagi Hasil Kpd Propinsi/Kab/Kota & Pemdes	56.676.214.070,00	55.182.732.653,00	97,36	82.235.181.719,70	78.238.394.300,00	95,17	115.379.414.485,20	112.638.501.786,00	97,62	126.905.068.820,79	122.823.973.654,00	96,78	144.732.721.915,29	126.889.832.177,00	87,53	94,28
6	Belanja Bantuan Keuangan kepada Propinsi/Kab/Kota	16.295.000.000,00	16.089.935.598,00	98,74	32.628.750.000,00	31.150.408.722,00	95,49	22.570.000.000,00	21.600.082.173,00	95,70	18.656.585.225,00	18.135.176.567,00	97,21	22.156.385.225,00	21.778.848.726,00	98,30	96,67
7	Belanja Tak Terduga	2.200.000.000,00	193.987.000,00	8,82	2.500.000.000,00	335.973.000,00	13,43	3.886.231.000,00	1.068.215.000,00	27,46	3.687.874.000,00	2.451.047.500,00	66,28	5.000.000.000,00	1.985.882.500,00	39,72	36,65
B	Belanja Langsung	471.690.889.512,72	419.931.213.108,00	89,02	594.441.661.728,23	544.773.921.669,00	91,64	714.271.479.420,96	646.364.708.321,00	90,49	875.584.031.561,20	787.036.559.755,00	89,56	942.362.152.686,87	828.762.214.375,70	87,95	90,02
	Belanja Pegawai	35.787.168.212,00	32.854.801.863,00	91,81	38.534.953.900,00	36.434.870.312,00	94,55	37.884.588.100,00	35.278.152.987,00	93,01	55.619.588.500,00	52.049.233.531,00	93,58	65.189.883.800,00	61.886.416.458,00	94,96	94,18
	Belanja Barang dan Jasa	276.001.571.939,72	249.069.037.594,00	90,10	349.049.273.945,23	323.379.711.754,00	92,65	407.438.873.002,96	378.661.812.137,00	92,94	421.184.638.668,20	391.533.251.205,00	92,96	508.267.696.608,87	469.950.940.796,70	92,46	92,75
	Belanja Modal	159.902.148.361,00	138.987.573.651,00	86,85	206.857.423.883,00	184.669.338.603,00	89,41	269.147.917.318,00	232.424.743.197,00	86,36	388.760.423.223,00	344.244.075.019,00	88,52	388.924.562.277,00	286.522.957.084,00	80,48	85,64

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Pada tabel 3.18 tersebut, tergambar perkembangan realisasi belanja terhadap anggaran belanja dari tahun 2012 hingga 2016. Rata-rata realisasi belanja yang diukur hanya sampai dengan tahun 2016 disebabkan untuk anggaran tahun 2017 dalam tahap pelaksanaan. Menilik pada prosentase tahun 2016 terdapat penurunan realisasi belanja dibanding tahun sebelumnya, yang disebabkan antara lain oleh kebijakan pemerintah pusat untuk dana DAU dan kebijakan baru dalam pencairan dana DAK tahun 2016. Sementara antara tahun 2012 s.d 2015 realisasi belanja pemerintah

Provinsi Gorontalo telah maksimal dan mendapat apresiasi dari pemerintah pusat sebagai daerah terbaik dalam hal penyerapan anggaran.

Selanjutnya akan diukur rasio aktivitas belanja pegawai dan rasio aktivitas belanja modal. Rasio aktivitas pegawai untuk menakar keefektivan biaya pada belanja pegawai yang terdapat pada tabel 3.18 dibawah ini:

Tabel 3.18  
Rasio Aktivitas Pegawai Pemerintah Provinsi Gorontalo  
Tahun 2012 – 2016

TAHUN	BELANJA PEGAWAI (RP)	TOTAL BELANJA (RP)	RASIO (%)
2012	209,099,424,239.00	885,021,160,786.00	23.63
2013	224,332,889,461.00	1,050,816,776,902.00	21.35
2014	239,795,986,650.55	1,204,490,038,148.55	19.91
2015	269,685,979,652.00	1,407,931,048,148.00	19.15
2016	286,486,159,255.00	1,595,894,748,733.70	17.95

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Dengan nilai rasio yang diperoleh seperti pada tabel diatas tergambar bahwa belanja yang dikeluarkan pemerintah daerah untuk membiayai pegawai masih efektif dimana pada tahun 2017 sebesar 17,95% dari total belanja. Berikutnya diukur rasio belanja modal terhadap total belanja sebagaimana pada tabel 3.19 di bawah :

Tabel 3.19  
Rasio Belanja Modal Pemerintah Provinsi Gorontalo  
Tahun 2012 – 2016

TAHUN	BELANJA MODAL (RP)	TOTAL BELANJA (RP)	RASIO (%)
2012	138,397,573,651.00	885,021,160,786.00	15.64
2013	184,959,339,603.00	1,050,816,776,902.00	17.60
2014	232,424,743,197.00	1,204,490,038,148.55	19.30
2015	344,244,075,019.00	1,407,931,048,148.00	24.45
2016	296,922,957,084.00	1,595,894,748,733.70	18.61

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa belanja modal walaupun belum sesuai dengan apa yang diharapkan namun dari sisi besaran realisasi belanja modal relatif besar dibanding belanja lainnya. Untuk tahun 2016 mengalami penurunan antara lain disebabkan kebijakan baru dalam pelaksanaan dan pelaporan dana DAK serta adanya penundaan dana DAU untuk Provinsi Gorontalo, yang nanti dicairkan pada akhir bulan Desember 2016. Selain hal tersebut juga disebabkan semakin meningkatnya kebutuhan pemerintah dalam menjalankan belanja untuk memenuhi pelayanan langsung kepada masyarakat melalui belanja barang dan jasa. Penyebab lainnya

adalah adanya ketentuan dalam belanja barang modal yang akan diserahkan kepada masyarakat, dianggarkan melalui jenis belanja barang dan jasa.

Hambatan lainnya terkait dengan realisasi anggaran belanja daerah yang belum menyentuh besaran 100% disebabkan antara lain sering terlambatnya pedoman pelaksanaan dan pencairan dana alokasi khusus, datangnya pedoman dana alokasi khusus berkisar pada triwulan ke II, sehingga pada akhirnya sangat mempengaruhi penyerapan anggaran belanja daerah. Penyerapan anggaran dengan cenderung naik dimana tahun 2012 realisasi belanja sebesar 90,97% dan tahun 2016 menjadi 92,39%, walaupun untuk tahun 2016 turun dibanding tahun 2016 yang disebabkan oleh beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa, penyerapan anggaran dari sisi besaran (jumlah) meningkat dari tahun ke tahun yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan baik.

Dari sisi porsi belanja, ada dua analisis yaitu publik dan aparatur dan belanja tidak langsung dan belanja langsung. Untuk porsi tersebut, sejak tahun 2012 Pemerintah Provinsi Gorontalo telah menempuh kebijakan anggaran belanja dengan meningkatkan anggaran belanja publik maupun belanja langsung agar lebih besar dibanding anggaran belanja aparatatur maupun belanja tidak langsung. Porsi anggaran belanja publik dan belanja langsung meningkat bila dibandingkan dengan anggaran belanja aparatatur maupun belanja tidak langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah sangat menaruh perhatian terhadap peningkatan pembangunan sehingga mengalokasikan anggaran yang terus meningkat untuk pembangunan.

Untuk mendapatkan gambaran tentang porsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatatur Pemerintah Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 3.20 dibawah ini :



Tabel 3.20  
Proporsi Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur  
Provinsi Gorontalo Tahun 2014 – 2016

No	Uraian	2014 (n-3)	2015 (n-2)	2016 (n-1)**)
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
<b>A</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>239,795,986,650.55</b>	<b>269,648,479,652.00</b>	<b>232,786,700,067.00</b>
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	153,676,056,364.55	169,448,722,693.00	151,721,221,139.00
2	Belanja Tambahan Penghasilan**)	76,577,436,228.00	90,404,343,841.00	73,914,770,756.00
3	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	4,272,000,000.00	4,011,430,668.00	3,259,000,000.00
4	Belanja pemungutan Pajak Daerah**)	5,270,494,058.00	5,783,982,450.00	3,891,708,172.00
<b>B</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>135,888,950,569.00</b>	<b>191,979,169,073.00</b>	<b>155,979,060,977.00</b>
1	Belanja Honorarium PNS**)	-	-	0.00
2	Belanja Uang Lembur**)	-	-	-
3	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	712,950,000.00	1,877,700,000.00	1,687,650,000.00
4	Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS**)	1,949,909,000.00	2,486,764,000.00	1,931,744,000.00
5	Belanja premi asuransi kesehatan	-	-	-
6	Belanja makanan dan minuman pegawai***)	-	-	-
7	Belanja pakaian dinas dan atributnya**)	1,943,311,291.00	1,845,631,677.00	1,997,132,250.00
8	Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu*)	2,084,588,425.00	2,876,446,775.00	2,023,754,700.00
9	Belanja perjalanan dinas**)	94,497,351,724.00	95,664,055,728.00	98,446,923,634.00
10	Belanja perjalanan pindah tugas	-	-	-
11	Belanja Pemulangan Pegawai	-	-	-
12	Belanja Modal (Kantor, Mobil Dinas, Meubelair, peralatan dan perlengkapan dll)			
	Kantor	20,997,829,790.00	66,530,503,793.00	34,245,602,963.00
	Kendaraan Bermotor Dinas	8,170,333,650.00	17,115,764,200.00	8,739,378,000.00
	Meubelair	2,739,683,200.00	1,539,532,760.00	5,611,176,680.00
	Peralatan Kantor	301,096,230.00	2,042,770,140.00	1,295,698,750.00
	Perlengkapan Kantor	2,491,897,259.00	-	0.00
	<b>TOTAL</b>	<b>375,684,937,219.55</b>	<b>461,627,648,725.00</b>	<b>388,765,761,044.00</b>

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belanja untuk pemenuhan aparatur masih berada dibawah belanja publik. Prosentase/ proporsi belanja publik dan aparatur akan diuraikan lebih jelas pada sub bagian berikut (proporsi penggunaan anggaran/ tabel 3.22).

Dari sisi kebijakan penggunaan anggaran, antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, Pemerintah Provinsi Gorontalo berusaha mengambil kebijakan agar proporsibelanja untuk publik lebih besar dari belanja untuk pemenuhan aparatur, rasio ini dapat dicapai antara lain karena adanya kebijakan moratorium penerimaan PNSD sehingga sejak tahun 2013 pertumbuhan PNSD menurun seiring dengan pegawai yang

mutasi antar daerah, pensiun maupun meninggal dunia. Namun memasuki tahun 2017 hal tersebut sulit untuk dipertahankan karena mulai dilaksanakannya ketentuan dalam UU No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, khususnya yang mengatur tentang urusan/kewenangan pemerintah provinsi untuk tenaga kependidikan SMA/SMK, ketenagakerjaan dan kehutanan.

Belanja untuk kegiatan pelayanan publik selain dilihat dari besarnya proporsi belanja langsung dan belanja tidak langsung dapat jugadari segi sasaran penggunaan belanja. Analisis Proporsi Penggunaan Anggaran untuk belanja menunjukkan bahwa pengeluaran belanja untuk aparatur proporsinya dari tahun 2014-2016 menunjukkan peningkatan yang masih dalam batas kewajaran, dengan prosentase tahun 2014 sebesar 30,93%, 2015 sebesar 32,56% dan tahun 2016 sesuai hasil pemeriksaan BPK RI sebesar 24,44%. Secara rinci Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Provinsi Gorontalo Tahun 2014–2016 dapat dilihat pada tabel 3.21 berikut.

Tabel 3.21  
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur  
Provinsi Gorontalo Tahun 2014 – 2016

No	Uraian	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Prosentase Belanja Aparatur	Prosentase Belanja Publik
		(a)	(b)	(c) = (a) / (b) x 100%	(d) = (100) - (b)
1	Tahun anggaran 2014 (n-3)	375,684,937,219.55	1,214,490,038,148.55	30.93	69.07
2	Tahun anggaran 2015 (n-2)	461,627,648,725.00	1,407,931,048,148.00	32.79	67.21
3	Tahun anggaran 2016 (n-1)**	388,765,761,044.00	1,595,894,748,733.70	24.36	75.64

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

### 3.2.2 Analisis Pembiayaan

Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk "menutup defisit" atau "memanfaatkan surplus" anggaran. Pembiayaan untuk menutup defisit anggaran sering disebut sebagai penerimaan pembiayaan. Sebaliknya, pembiayaan yang dilakukan untuk memanfaatkan surplus disebut dengan pengeluaran pembiayaan. Dengan kata lain pembiayaan menunjukkan penerimaan maupun pengeluaran kas yang akan dibayar kembali atau diterima kembali.

Dalam kondisi terjadi surplus maupun defisit sebagai hasil perhitungan total pendapatan dibandingkan dengan total belanja maka pemerintah akan dihadapkan pada kebijakan:

- 1) untuk memanfaatkan surplus dalam pengeluaran pembiayaan untuk menghasilkan manfaat yang optimal dan atau
- 2) untuk mencari sumber penerimaan pembiayaan untuk menutupi defisit.

Selanjutnya dalam keadaan surplus kebijakan pengeluaran pembiayaan yang ditempuh dapat berupa :

- 1) Pembentukan dana cadangan;
- 2) Penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah;
- 3) Pembayaran pokok utang; dan
- 4) Pemberian pinjaman daerah.

Pada situasi defisit maka kebijakan penerimaan pembiayaan yang ditempuh dapat berupa:

- 1) Penggunaan silpa;
- 2) Pencairan dana cadangan;
- 3) Hasil penjualan kekayaan negara yang dipisahkan;
- 4) Penerimaan pinjaman daerah; dan
- 5) Penerimaan kembali pemberian pinjaman.

Pada tabel 3.22 di bawah ini dapat dipotret perkembangan realisasi pembiayaan daerah Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan kecenderungan naik rata rata 11,63% namun dari sisi sisa lebih/kurang pembiayaan tahun berkenan cenderung turun yaitu -13,19%. Dari hal tersebut dapat diindikasikan bahwa Pemerintah Provinsi Gorontalo telah berusaha maksimal dalam menyusun perencanaan pembangunan dan penyerapan anggaran. Pertumbuhan pembiayaan daerah dapat dilihat pada tabel 3.22 berikut.

Tabel 3.22  
Rata – Rata Realisasi Pembiayaan Daerah  
Tahun Anggaran 2012 – 2016 Hasil Audit BPK RI )

Uraian	2012	2013		2014		2015		2016*	%	Rata - rata Pert. (%)
<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>52,968,778,645.91</b>	<b>91,032,865,654.74</b>	<b>71.86</b>	<b>82,772,017,448.87</b>	<b>(9.07)</b>	<b>87,002,816,278.86</b>	<b>5.11</b>	<b>68,395,980,920.81</b>	<b>(21.39)</b>	<b>11.63</b>
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>63,968,778,645.91</b>	<b>101,032,865,654.74</b>	<b>57.94</b>	<b>92,772,017,448.87</b>	<b>(8.18)</b>	<b>87,002,816,278.86</b>	<b>(6.22)</b>	<b>68,395,980,920.81</b>	<b>(21.39)</b>	<b>5.54</b>
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	63,968,778,645.91	101,032,865,654.74	57.94	92,772,017,448.87	(8.18)	87,002,816,278.86	(6.22)	68,395,980,920.81	(21.39)	5.54
Penerimaan Kembali Investasi Jangka Pendek berupa Deposito	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>11,000,000,000.00</b>	<b>10,000,000,000.00</b>	<b>(9.09)</b>	<b>10,000,000,000.00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(100.00)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(27.27)</b>
Penyeritaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	11,000,000,000.00	10,000,000,000.00	(9.09)	10,000,000,000.00	-	-	(100.00)	-	-	(27.27)
Investasi Jangka Pendek berupa Deposito	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
										-
<b>SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN</b>	<b>101,117,553,317.74</b>	<b>92,772,017,448.87</b>	<b>(8.25)</b>	<b>87,331,468,682.86</b>	<b>(5.86)</b>	<b>68,395,980,920.81</b>	<b>(21.68)</b>	<b>56,808,845,766.92</b>	<b>(16.94)</b>	<b>(13.19)</b>

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam RPJMD Tahun 2017-2022 perlu dihitung dan dianalisis pembiayaan daerah Provinsi Gorontalo selama kurun waktu dimaksud. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan dimasa datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Selama periode tersebut, analisis pembiayaan daerah pertama dilakukan melalui analisis sumber penutup defisit riil anggaran. Analisis ini dilakukan untuk memberi gambaran masa lalu tentang kebijakan anggaran untuk menutup defisit riil anggaran Pemerintah Daerah. Analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.23 berikut.

**Tabel 3.23**  
**Penutup Defisit Riil Anggaran 2014-2016**

NO	Uraian	2014	2015	2016
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1.	Realisasi Pendapatan Daerah	1,209,049,489,262.54	1,389,324,212,789.95	1,584,307,613,579.81
	Dikurangi realisasi:			
2.	Belanja Daerah	1,204,490,038,148.55	1,407,931,048,148.00	1,595,894,748,733.70
3.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	10,000,000,000.00	0.00	0.00
A	Defisit riil	-5,440,548,886.01	-18,606,835,358.05	-11,587,135,153.89
	Ditutup oleh realisasi Penerimaan Pembiayaan:			
4.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	92,443,365,164.87	87,002,816,278.86	68,395,980,920.81
5.	Pencairan Dana Cadangan			0.00
6.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan	0.00	0.00	0.00
7.	Penerimaan Pinjaman Daerah	0.00	0.00	0.00
8.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0.00	0.00	0.00
9.	Penerimaan Piutang Daerah	0.00	0.00	0.00
B	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	92,443,365,164.87	87,002,816,278.86	68,395,980,920.81
C	Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan	87,002,816,278.86	68,395,980,920.81	56,808,845,766.92

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Berdasarkan tabel analisis diatas, kemudian disusun tabel analisis untuk mengetahui gambaran komposisi penutup defisit riil yang dapat dilihat dari komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran sebagaimana Tabel 3.24.

**Tabel 3.24**  
**Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran**  
**Provinsi Gorontalo (Audited)**

No.	Uraian	Proporsi dari total defisit riil		
		2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	1699.16	467.59	561.56
2.	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0
3.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan	0	0	0
4.	Penerimaan Pinjaman Daerah	0	0	0
5.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0	0	0.00
6.	Penerimaan Piutang Daerah	0	0	0
7.	Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan	1599.16	367.59	466.42

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Setelah diperoleh komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran dilakukan analisis realisasi sisa lebih perhitungan anggaran, yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang komposisi sisa lebih perhitungan anggaran. Dengan mengetahui SiLPA realisasi anggaran periode sebelumnya, dapat diketahui kinerja APBD tahun sebelumnya yang lebih rasional dan terukur. Gambaran masa lalu terkait komposisi realisasi anggaran SiLPA Pemerintah Daerah dapat dilihat melalui Tabel 3.25.

Tabel 3.25  
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran  
Provinsi Gorontalo

No.	Uraian	2014		2015		2016		Rata-rata pertumb
		Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	
1.	Jumlah SiLPA	87,002,816,278.86		68,395,980,920.81		56,808,845,766.92		
2.	Pelampauan penerimaan PAD	(9,175,943,996.87)	(10.55)	(30,415,116,385.30)	(44.47)	(46,661,403,402.88)	(82.14)	(45.72)
3.	Pelampauan penerimaan dana perimbangan	(131,765,747.00)	(0.15)	(12,402,551,851.00)	(18.13)	(45,329,898,306.00)	(79.79)	(32.69)
4.	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah	(405,579,430.00)	-	316,867,499.00	-	288,007,474.00	-	-
5.	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	97,044,757,736.73	111.54	110,896,781,658.11	162.14	148,512,140,001.80	261.42	178.37
8	Selisih Pembiayaan Netto	(328,652,284.00)	(0.38)	-	-	-	-	(0.13)
7	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan	189,892,322.27	0.22	-	-	0.00	-	0.07
8	Kegiatan lanjutan	-	-	-	-	0.00	-	-

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Selanjutnya dilakukan analisis sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara riil sisa lebih pembiayaan anggaran yang dapat digunakan dalam penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan Provinsi Gorontalo. Analisis ini dapat dilihat pada Tabel 3.26.

Tabel 3.26  
Sisa Lebih (riil) Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan  
Provinsi Gorontalo

No.	Uraian	2014 (Rp)	2015 (Rp)	% (±)	2016 (Rp)	% (±)	Pertumbuhan Rata2
1.	Saldo kas neraca daerah	87,192,708,601.13	68,373,521,582.08	(21.58)	56,722,149,653.55	(17.04)	-19.31
	Dikurangi:						
2.	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan	189,892,322.27	1,370,661.27	(99.28)	594,745,037.08	1.00	-49.14
3.	Kegiatan lanjutan	49,576,219,250.00	48,000,000,000.00	(3.18)	11,829,155,506.00	(75.36)	-39.27
	Sisa Lebih (Riil) Pembiayaan Anggaran	37,426,597,028.86	20,372,150,920.81	(45.57)	44,298,249,110.47	117.45	35.94

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Proyeksi Sisa Lebih (Riil) Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan dilakukan berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 86 Tahun 2017, **Halaman 296 nomor 4)** yang menyatakan bahwa **Analisis Proyeksi Pembiayaan Daerah dilakukan untuk memperoleh gambaran sisa lebih riil perhitungan anggaran. Hasil analisis dapat digunakan untuk menghitung kapasitas penerimaan pembiayaan daerah dengan proyeksi 5 (lima) tahun ke depan.** Analisis dilakukan berdasarkan data dan informasi yang dapat mempengaruhi besarnya sisa lebih riil perhitungan anggaran dimasa yang akan datang, antara lain:

- 1) Angka rata-rata pertumbuhan saldo kas neraca daerah dan rata-rata pertumbuhan kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan serta kegiatan lanjutan;
- 2) Asumsi indikator makro ekonomi (PDRB/laju pertumbuhan ekonomi, inflasi dan lain-lain);
- 3) Kebijakan penyelesaian kewajiban daerah; dan
- 4) Kebijakan efisiensi belanja daerah dan peningkatan pendapatan.

Berdasarkan tabel sisa lebih (riil) perhitungan anggaran diperoleh pertumbuhan rata-rata sebesar 35,94%. Sesuai dengan ketentuan struktur dan realisasi APBD yang ideal diharapkan agar SiLPA dari tahun ke tahun mengalami penurunan, namun untuk tahun 2016 dengan adanya kebijakan pemerintah pusat untuk menunda pencairan dana DAU bulan September dan Oktober serta mencairkan dana DAU tersebut pada akhir Desember 2016, maka berpengaruh terhadap jumlah saldo kas daerah.

Berdasarkan hal tersebut maka, prediksi untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 diprediksi pertumbuhan rata-rata saldo kas neraca daerah akan mengalami penurunan. Proyeksi Sisa Lebih (Riil) Pembiayaan Anggaran dapat dilihat pada tabel 3.27 dibawah ini.

Tabel 3.27  
Proyeksi Sisa Lebih (Rill) Pembiayaan Anggaran

No	Uraian	2017	Tingkat pertumbuhan (%)	Proyeksi				
				2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1.	Saldo kas neraca daerah	56,808,845,766.92	(19.31)	45,837,862,563.91	36,985,607,013.54	29,842,908,234.49	24,079,614,850.34	19,429,334,660.84
	Dikurangi:							
1.	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan	594,745,037.08	-49.14	302,492,707.52	153,850,528.20	78,249,770.79	39,798,541.48	20,241,898.32
2.	Kegiatan lanjutan	7,839,069,650.00	(39.27)	4,760,850,754.91	2,891,376,263.07	1,756,000,581.62	1,066,460,315.81	647,686,348.80
	Sisa Lebih (Rill) Pembiayaan Anggaran	48,375,031,080		40,774,519,101.48	33,940,380,222.27	28,008,657,882.08	22,973,355,993.05	18,761,406,413.72

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

### 3.3. Kerangka Pendanaan

Untuk mewujudkan suatu keadaan yang membawa kepada adanya pembiayaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah (baik pusat maupun daerah), tidak lain ditujukan untuk membawa masyarakat pada tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, mau tidak mau perlu didukung dengan ketersediaan dana yang cukup. Pajak dan retribusi merupakan salah satu sumber penerimaan yang penting disamping sumber-sumber penerimaan lainnya yang lebih mencerminkan kekuatan ekonomi masyarakat dan sekaligus tingkat kepatuhan/kepedulian masyarakat dalam pembangunan negara. Memang sumber penerimaan dapat berasal dari pemanfaatan sumber daya alam, optimalisasi aset atau melalui pinjaman, namun semua hal tersebut memiliki keterbatasan karena sumber daya alam dapat habis, optimalisasi aset tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik oleh masing-masing daerah (mengingat manajemen aset belum sepenuhnya berjalan dengan baik), apalagi jika mengandalkan dari pinjaman.

Oleh karena itu jika pemerintah ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu adanya upaya untuk mendorong optimalisasi pajak melalui kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi. Ekstensifikasi pajak yang dimaksud antara lain melalui perluasan basis pajak yang ada.

#### 3.3.1 Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama

Melalui pelaksanaan ketiga fungsi utama kebijakan fiskal tersebut, perencanaan dan pengelolaan anggaran belanja pemerintah memainkan peranan yang sangat strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja ekonomi makro, serta mengatasi



berbagai masalah-masalah fundamental dalam perekonomian, seperti mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi khususnya stabilitas harga, menciptakan dan memperluas lapangan kerja produktif untuk menurunkan tingkat pengangguran, serta memperbaiki distribusi pendapatan dan mengatasi kemiskinan. Untuk itu maka belanja daerah disusun dengan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan.

Terkait dengan hal tersebut, maka untuk mendapatkan proyeksi belanja yang akan digunakan sebagaimana yang dijelaskan diatas, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap realisasi pengeluaran wajib dan mengikat, dengan melakukan penyesuaian/penghitungan kembali kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam suatu tahun anggaran.

Belanja periodik yang wajib dan mengikat adalah pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayar setiap tahun oleh Pemerintah Daerah seperti gaji dan tunjangan pegawai serta anggota dewan, bunga, belanja jasa kantor, sewa kantor yang telah ada kontrak jangka panjang atau belanja sejenis lainnya. Analisis Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama termasuk pertumbuhan rata-rata dari Tahun 2012-2017 dapat dilihat pada Tabel 3.28.

Tabel 3.28  
Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama  
Provinsi Gorontalo 2014-2016

No	Uraian	2014 (Rp)	2015 (Rp)	% Kenaikan	2016 (Rp)	% Kenaikan	Rata-rata Pertumbuhan (%)
A	Belanja Tidak Langsung	159,427,056,364.55	176,466,153,361.00	10.69	183,210,541,787.00	3.82	7.25
1	Belanja Gaji Dan tunjangan	153,676,056,364.55	169,448,722,693.00	10.26	177,716,641,787.00	4.88	7.57
2	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	4,272,000,000.00	4,011,430,668.00	(6.10)	3,856,400,000.00	(3.86)	-4.98
3	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
4	Belanja bagi hasil	1,479,000,000.00	3,006,000,000.00	103.25	1,637,500,000.00	(45.53)	28.86
B	Pengeluaran Pembiayaan	-	-	-	-	-	-
1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
2	Pembayaran Pokok Utang	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL BELANJA WAJIB DAN PENGELUARAN YANG WAJIB MENGIKAT SERTA PRIORITAS UTAMA</b>	159,427,056,364.55	176,466,153,361.00	10.69	183,210,541,787.00	3.82	7.25

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Total pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama pada tabel diatas menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan anggaran belanja yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat ditunda dalam rangka penghitungan kapasitas riil keuangan daerah dan analisis kerangka pendanaan.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan analisis proyeksi belanja daerah. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kebutuhan belanja tidak langsung dan belanja langsung daerah serta pengeluaran pembiayaan yang bersifat wajib dan mengikat serta prioritas utama. Analisis dilakukan dengan proyeksi 5 (lima) tahun kedepan untuk penghitungan kerangka pendanaan pembangunan daerah yang dapat dilihat pada Tabel 3.29.

Tabel. 3.29  
Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib  
dan Mengikat serta Prioritas Utama

No	Uraian	Data Tahun Dasar (Rp) 2017	Tingkat pertumb uhan	Proyeksi				
			(%)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
<b>A</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>516,918,444,813.87</b>	<b>7.25</b>	<b>560,116,558,350.89</b>	<b>611,487,577,218.20</b>	<b>668,557,676,860.05</b>	<b>732,065,007,323.09</b>	<b>802,857,607,054.45</b>
1	Belanja Gaji Dan tunjangan	363,810,560,605.07	7.57	391,356,268,628.16	420,987,584,142.23	452,862,417,722.77	487,150,636,053.97	524,034,967,178.63
2	Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	4,472,861,514.00	(4.98)	4,250,019,259.61	4,038,279,220.25	3,837,088,272.92	3,645,920,851.71	3,464,277,574.95
3	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-	-
4	Belanja bagi hasil (Sesuai Proyeksi Pajak Daerah)	148,635,022,694.80	-	164,510,270,463.11	186,461,713,855.72	211,858,170,864.36	241,268,450,417.41	275,358,362,300.88
<b>B</b>	<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>-</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pembayaran Pokok Utang	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL BELANJA WAJIB DAN PENGELUARAN YANG WAJIB MENGIKAT SERTA PRIORITAS UTAMA</b>	<b>516,918,444,813.87</b>		<b>560,116,558,350.89</b>	<b>611,487,577,218.20</b>	<b>668,557,676,860.05</b>	<b>732,065,007,323.09</b>	<b>802,857,607,054.45</b>

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Dari tabel tersebut terlihat bahwa belanja tidak langsung yang wajib mengikat serta prioritas utama tahun 2017 sebesar Rp746,564,444,813.87 meningkat menjadi sebesar Rp947,206,823,431.64 pada tahun 2022. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan belanja gaji untuk guru dan tenaga kependidikan, PNSD Ketenagakerjaan serta kehutanan sebagai konsekwensi dari penerapan kewenangan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Belanja tidak langsung yang wajib mengikat serta prioritas utama akan menjadi bagian dari proyeksi belanja tidak langsung tahun 2017-2022 (Tabel 3.30 dan Tabel 3.31).

Sementara belanja langsung yang wajib mengikat serta prioritas utama tahun 2017 sebesar Rp56,892,183,273.00 meningkat menjadi sebesar Rp62,486,949,425.33 pada tahun 2022. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan belanja wajib untuk jasa kantor/ tagihan bulanan seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya. Belanja langsung yang wajib mengikat serta prioritas utama akan menjadi bagian dari proyeksi belanja langsung tahun 2017-2022 (Tabel 3.30).

### **3.3.2 Proyeksi Pendapatan Dan Belanja**

Proyeksi pendapatan dan belanja daerah dengan memperhatikan pencapaian realisasi lima tahun terakhir sebagaimana dijelaskan diatas dan arah kebijakan pendapatan dan belanja yang akan ditempuh lima tahun ke depan.

Arah kebijakan yang perlu diambil dalam melaksanakan upaya-upaya peningkatan pendapatan daerah melalui penggalian potensi dan penyuluhan kepada masyarakat perlu disertai dengan tertib administrasi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian pula peningkatan kualitas pelayanan publik yang dilaksanakan secara profesional melalui peningkatan kompetensi aparatur daerah, kualitas kinerja layanan lembaga serta penyederhanaan prosedur pengelolaan pendapatan daerah menuju terpenuhinya kepuasan pelayanan publik. Dalam upaya peningkatan pendapatan daerah yang berorientasi pada kepuasan pelayanan public.

Sementara belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan.

Dalam menentukan besaran belanja yang dianggarkan senantiasa akan berlandaskan pada prinsip disiplin anggaran, yaitu prinsip kemandirian yang selalu mengupayakan peningkatan sumber-sumber pendapatan sesuai dengan potensi daerah, prinsip prioritas yang diartikan bahwa pelaksanaan anggaran selalu mengacu pada prioritas utama pembangunan daerah, prinsip efisiensi dan efektifitas anggaran yang mengarahkan bahwa penyediaan anggaran dan penghematan sesuai dengan skala prioritas.

Belanja penyelenggaraan pembangunan diprioritaskan untuk pelayanan publik, kesejahteraan rakyat dan daya saing ekonomi sebagai upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar dibidang pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial.

Dalam struktur APBD, anggaran belanja menempati posisi yang sentral karena rencana kerja yang telah disusun pada bab sebelumnya akan dituangkan dalam bentuk anggaran belanja. Besarnya anggaran belanja akan sejalan dengan besarnya anggaran pendapatan dan penerimaan pembiayaan daerah.

Untuk itu dalam menghitung perkiraan anggaran belanja masih berpedoman pada perkiraan perolehan anggaran pendapatan. Namun demikian dalam APBD kita juga mengenal adanya istilah anggaran defisit ataupun anggaran surplus. Dalam prakteknya, anggaran defisit ataupun surplus akan menjadi berimbang karena adanya anggaran pembiayaan.

Selain diarahkan untuk membiayai program pembangunan, belanja daerah juga diarahkan untuk membiayai belanja tidak langsung berupa pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, belanja barang dan jasa untuk operasional kegiatan pemerintahan daerah maupun kegiatan pemeliharaan rutin lainnya. Disamping itu terdapat pula jenis belanja lainnya yang bersifat bantuan keuangan, bantuan sosial maupun hibah serta belanja yang ditujukan untuk penanganan kondisi darurat dalam bentuk belanja tidak terduga.

Belanja Langsung diprioritaskan untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan melalui revitalisasi pertanian, infrastruktur, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial bagi masyarakat miskin. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat diwujudkan melalui prestasi kerja dalam pencapaian standar pelayanan minimal sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan hal tersebut maka, proyeksi anggaran pendapatan belanja daerah Tahun 2017 s/d Tahun 2022 Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 3.30 berikut.

**Tabel 3.30**  
**Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah**  
**Tahun 2017 s/d Tahun 2022**

URAIAN	PERTUM BUHAN	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	RATA2 (%)	RP	RP	RP	RP	RP	RP
<b>PENDAPATAN</b>	8.49	<b>1,809,511,282,000.00</b>	<b>1,822,216,658,132.32</b>	<b>2,005,658,897,778.73</b>	<b>2,212,208,261,682.50</b>	<b>2,445,568,693,790.92</b>	<b>2,710,414,243,458.34</b>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	10.88	<b>356,398,685,000.00</b>	<b>362,576,085,810.57</b>	<b>411,531,175,256.21</b>	<b>461,928,720,749.51</b>	<b>522,023,906,624.64</b>	<b>594,562,143,831.86</b>
Pendapatan Pajak Daerah	10.03	326,098,685,000.00	330,849,905,660.59	374,697,250,543.34	417,719,555,999.22	467,061,864,809.97	523,736,822,278.02
Hasil Retribusi Daerah	43.95	6,000,000,000.00	7,325,000,000.00	10,621,910,647.49	15,782,347,078.60	23,853,005,413.18	36,482,806,218.11
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	(1.99)	4,000,000,000.00	2,422,751,264.98	2,601,463,647.05	2,793,358,610.41	2,999,408,558.03	3,220,657,621.42
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	8.93	20,300,000,000.00	21,978,428,885.00	23,610,550,418.33	25,633,459,061.28	28,109,627,843.47	31,121,857,714.31
	-						
<b>DANA PERimbangan</b>	7.93	<b>1,445,112,597,000.00</b>	<b>1,451,390,572,321.75</b>	<b>1,586,445,314,534.84</b>	<b>1,743,085,306,896.42</b>	<b>1,916,762,290,836.76</b>	<b>2,109,406,969,453.02</b>
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	(0.51)	33,691,177,000.00	33,691,177,000.00	33,475,684,871.33	33,261,571,051.80	33,048,826,725.62	32,837,443,133.38
Dana Alokasi Umum	8.88	997,598,871,000.00	997,598,871,000.00	1,108,294,625,494.25	1,231,273,423,222.87	1,367,898,217,551.02	1,519,683,198,132.81
Dana Alokasi Khusus Fisik	11.65	106,209,000,000.00	106,209,000,000.00	121,680,777,719.26	139,406,374,849.25	159,714,111,898.99	182,980,136,792.65
Dana Alokasi Khusus Non Fisik	3.99	307,613,549,000.00	313,891,524,321.75	322,994,226,450.00	339,143,937,772.50	356,101,134,661.13	373,906,191,394.18
	-		1.00				
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	(4.16)	<b>8,000,000,000.00</b>	<b>8,250,000,000.00</b>	<b>7,682,407,987.69</b>	<b>7,194,234,036.57</b>	<b>6,782,496,329.52</b>	<b>6,445,130,173.46</b>
Pendapatan Hibah	22.19	500,000,000.00	750,000,000.00	864,303,792.65	996,028,061.32	1,147,827,774.64	1,322,762,531.91
Dana Pemenuhan (Dana Insentif Daerah)	(7.27)	7,500,000,000.00	7,500,000,000.00	6,818,104,195.04	6,198,205,975.25	5,634,668,554.88	5,122,367,641.56
	-						
<b>Belanja</b>	8.26	<b>1,839,531,898,664.00</b>	<b>1,861,491,177,233.80</b>	<b>2,038,099,278,001.00</b>	<b>2,238,716,919,564.58</b>	<b>2,467,042,049,783.97</b>	<b>2,727,675,649,872.06</b>
<b>Belanja Tidak Langsung</b>	8.24	<b>1,034,870,651,628.87</b>	<b>1,113,799,570,073.86</b>	<b>1,204,398,033,895.93</b>	<b>1,304,492,890,271.17</b>	<b>1,415,158,281,156.74</b>	<b>1,537,616,354,140.64</b>
Belanja Pegawai	9.35	571,774,213,560.07	625,216,269,803.29	683,653,398,065.79	747,552,473,056.97	817,424,006,893.93	893,826,227,761.82
Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-	-
Belanja Hibah	3.71	296,034,032,500.00	307,021,117,951.32	318,415,981,000.69	330,233,756,013.84	342,490,139,057.34	355,201,408,745.76
Belanja Bansos	3.86	2,103,000,000.00	2,184,173,914.34	2,268,481,068.99	2,356,042,404.22	2,446,983,528.47	2,541,434,898.58
Belanja bagi hasil Kab/Kota	13.13	148,635,022,694.80	164,510,270,463.11	186,461,713,855.72	211,858,170,864.36	241,268,450,417.41	275,358,362,300.88
Bantuan Keuangan	(12.86)	11,324,382,874.00	9,867,737,941.80	8,598,459,904.74	7,492,447,931.79	6,528,701,259.58	5,688,920,433.61
Belanja Tidak Terduga	-	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00
	-						
<b>Belanja Langsung</b>	8.44	<b>804,661,247,035.13</b>	<b>747,691,607,159.94</b>	<b>833,701,244,105.07</b>	<b>934,224,029,293.41</b>	<b>1,051,883,768,627.23</b>	<b>1,190,059,295,731.42</b>
Belanja Pegawai	4.33	70,359,783,000.00	50,909,208,438.45	56,765,476,574.97	63,609,923,369.56	71,621,199,860.03	81,029,365,797.80
Belanja Barang dan Jasa	8.96	444,029,323,831.13	424,037,931,855.56	472,816,530,171.50	529,825,962,305.61	596,554,265,862.86	674,917,676,907.24
Belanja Modal	8.65	290,272,140,204.00	272,744,466,865.93	304,119,237,358.59	340,788,143,618.24	383,708,302,904.34	434,112,253,026.37
	-						
<b>Pembiayaan (Penerimaan Kurang Pengeluaran)</b>	65.34	<b>7,839,069,650.00</b>	<b>39,274,519,101.48</b>	<b>32,440,380,222.27</b>	<b>26,508,657,882.08</b>	<b>21,473,355,993.05</b>	<b>17,261,406,413.72</b>
Penerimaan Pembiayaan	44.19	10,415,469,650.00	40,774,519,101.48	33,940,380,222.27	28,008,657,882.08	22,973,355,993.05	18,761,406,413.72
Pengeluaran Pembiayaan	(8.36)	2,576,400,000.00	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00
	-						

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

### 3.3.3 Penghitungan Kerangka Pendanaan

Penghitungan kerangka pendanaan tetap berlandaskan pada Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Undang-undang

Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017.

Pada bagian ini akan dikemukakan kerangka pendanaan, khususnya kapasitas riil untuk menentukan arah kebijakan umum pendapatan dan belanja daerah anggaran lima tahun yang akan datang, yang diperoleh dari realisasi dan proyeksi pendapatan, sisa lebih riil perhitungan anggaran, kemudian dikurangi dengan realisasi dan proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama. Kapasitas riil Kemampuan Keuangan Daerah Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 3.31.

Tabel 3.31  
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah  
Untuk Mendanai Pembangunan Daerah Provinsi Gorontalo 2017-2022

No	Uraian	Proyeksi					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pendapatan	1,809,511,282,000.00	1,822,216,658,132.32	2,005,658,897,778.73	2,212,208,261,682.50	2,445,568,693,790.92	2,710,414,243,458.34
2	Pencairan Dana Cadangan (sesuai Perda)	-	-	-	-	-	-
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	10,415,469,650.00	40,774,519,101.48	33,940,380,222.27	28,008,657,882.08	22,973,355,993.05	18,761,406,413.72
	Total Penerimaan	1,819,926,751,650.00	1,862,991,177,233.80	2,039,599,278,001.00	2,240,216,919,564.58	2,468,542,049,783.97	2,729,175,649,872.06
	Dikurangi						
4	Belanja Tidak langsung	1,034,870,651,628.87	1,113,799,570,073.86	1,204,398,033,895.93	1,304,492,890,271.17	1,415,158,281,156.74	1,537,616,354,140.64
5	Pengeluaran Pembiayaan	-	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00
	Kapasitas Riil	785,056,100,021.13	747,691,607,159.94	833,701,244,105.07	934,224,029,293.41	1,051,883,768,627.23	1,190,059,295,731.42

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Di tabel 3.26 terlihat, tahun 2017 pendapatan daerah diprediksi sebesar Rp1.809.511.282.000,00 dengan ekspektasi di tahun 2022 pendapatan daerah sebesar Rp2.710.414.243.458,34. Pendapatan daerah kemudian ditambah dengan sisa lebih riil perhitungan anggaran, sehingga menghasilkan total penerimaan daerah, dimana untuk Tahun 2017 diprediksi sebesar Rp1,794,059,766,650.00 dan menjadi sebesar Rp2,729,175,649,872.06 pada Tahun 2022. Proyeksi tersebut diperoleh dari analisis trend yang dilakukan dengan mengolah data dari tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016.

Prediksi total penerimaan ini sebagian akan digunakan untuk belanja tidak langsung dan pengeluaran pembiayaan. Selisihnya akan menjadi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah, dimana pada Tahun 2017 sebesar Rp785,056,100,021.13 dan

diharapkan mencapai sebesar Rp1,190,059,295,731.42 pada Tahun 2022. Kapasitas riil tersebut akan digunakan untuk membiayai belanja pada program prioritas kurun waktu 2017 sampai 2022 yang dapat dilihat pada tabel 3.32 berikut.

Tabel 3.32  
Rencana penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan keuangan Daerah  
Provinsi Gorontalo, 2017-2022

No	Uraian	Proyeksi					
		2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1	Kapasitas riil kemampuan keuangan	785,056,100,021.13	747,691,607,159.94	833,701,244,105.07	934,224,029,293.41	1,051,883,768,627.23	1,190,059,295,731.42
2	Prioritas I	471,033,660,012.68	448,614,964,295.97	500,220,746,463.04	560,534,417,576.05	631,130,261,176.34	714,035,577,438.85
3	Prioritas II	314,022,440,008.45	299,076,642,863.98	333,480,497,642.03	373,689,611,717.36	420,753,507,450.89	476,023,718,292.57
		-	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut prioritas I Tahun 2017 diprediksi sebesar Rp471,033,660,012,68 dan menjadi sebesar Rp714,035,577,438.85 tahun 2022, sedangkan prioritas II Tahun 2017 diprediksi sebesar Rp314,022,440,008.45 dan menjadi sebesar Rp476,023,718,292.57 pada Tahun 2022. Besaran belanja langsung terlihat lebih kecil dibandingkan dengan belanja tidak langsung disebabkan meningkatnya kebutuhan belanja mengikat yaitu belanja gaji, tunjangan, penerimaan anggota dan pimpinan DPRD serta operasional KDH/WKDH, belanja hibah yang bersumber dari dana BOS, maupun belanja bagi hasil pajak ke Kab/Kota.